

PROFIL 2016

DINAS PERTANIAN PERIKANAN DAN KEHUTANAN



PEMERINTAH KOTA PONTIANAK
DINAS PERTANIAN, PERIKANAN, DAN KEHUTANAN
Jl. Budi Utomo No. 29 Pontianak (78421)
Telp/ Fax. (0561) 883295, email : dppk@pertanian.pontianakkota.go.id
Website : <http://pertanian.pontianakkota.go.id>

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya, penyusunan Profil Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak dapat diselesaikan. Sebagai salah satu Dinas yang ada di lingkungan Pemerintahan Kota Pontianak, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Pontianak mengemban tugas sebagai pelaksana teknis daerah dibidang urusan pangan (pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan). Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar dalam memberikan layanan dan fasilitas yang ada kaitannya dengan segala urusan pangan untuk masyarakat di Kota Pontianak

Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak dengan visinya ***Pelaku Usaha Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Sejahtera Kualitas Pangan Terjamin dan Kelestarian Lingkungan Terjaga***, memiliki komitmen dan program dalam pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan di Kota Pontianak dengan memperhatikan kinerja aparatur, faktor lingkungan, produksi pangan dan agribisnis di bidang Pertanian dan perikanan sebagai indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program. Melalui Profil Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak ini, diharapkan memberikan wawasan mengenai kebijakan, program dan kegiatan yang ada pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, baik yang telah direalisasikan di tahun 2015 maupun yang akan dilaksanakan di tahun 2016.

Demikian Profil Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Pontianak ini disusun, semoga dapat dijadikan bahan dan memberikan manfaat sebagaimana mestinya.

Pontianak, April 2016
Kepala Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
Kota Pontianak

Ir. Hidayati
Pembina Utama Muda
NIP. 19650526 199103 2 008

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	13
C. Sistematika Penyajian	13
BAB II : SUMBER DAYA	
A. Sumber Daya Manusia.....	14
B. Sarana dan Prasarana.....	15
BAB III : PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN	
A. Visi dan Misi.....	17
B. Tujuan	17
C. Sasaran dan Kebijakan	18
BAB IV : PENCAPAIAN PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN	
A. Bidang Pertanian	22
B. Bidang Perikanan	37
C. Bidang Kehutanan.....	41
BAB V : PROGRAM DAN KEGIATAN	
A. Realisasi Program Dan Kegiatan Tahun 2015.....	44
1. Bidang Pertanian	44
2. Bidang Kelautan dan Perikanan	54
3. Bidang Kehutanan	58
B. Program Dan Kegiatan Tahun 2016	59
BAB VI : PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN	
A. Pelayanan Pembangunan Bidang Pertanian	65
B. Pelayanan Pembangunan Bidang Perikanan	70
C. Pelayanan Pembangunan Bidang Kehutanan.....	72
BAB VII : PENUTUP	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data Kunjungan Tamu pada UPTD Agribisnis Berdasarkan Jenis Kunjungan Periode Januari-Desember Tahun 2015	6
Tabel 2 : Data Jumlah Tanaman Koleksi pada <i>Aloe Vera Centre</i> Periode Januari-Desember Tahun 2015	6
Tabel 3 : Data Jumlah Tanaman Anggrek Koleksi <i>Orchid Centre</i> Periode Januari-Desember Tahun 2015	7
Tabel 4 : Data Jumlah Ikan Hias pada Raiser Periode Januari-Desember Tahun 2015	9
Tabel 5 : Data Jumlah Pemotongan Sapi pada RPH Sapi Periode Januari-Desember Tahun 2015	11
Tabel 6 : Data Jumlah Pendaratan Ikan pada UPTD PPI Periode Januari-Desember Tahun 2015	12
Tabel 6a : Persediaan Benih Ikan di Balai Benih Ikan Lokal Tahun 2015	13
Tabel 7 : Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Pontianak Berdasarkan Golongan Ruang Pangkat hingga Desember Tahun 2015	14
Tabel 8 : Daftar Pejabat Struktural Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak hingga Desember 2015	14
Tabel 9 : Daftar Sumberdaya Aparatur (PNS) Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Berdasarkan Tingkat Pendidikan hingga Desember 2015	14
Tabel 10 : Produktivitas Tanaman Pangan Menurut Jenisnya Kota Pontianak Tahun 2011-2015	23
Tabel 11 : Produksi Tanaman Hortikultura pada Setiap Kecamatan di Kota Pontianak Tahun 2011-2015	23
Tabel 12 : Luas Panen Tanaman Pangan Menurut Jenisnya Kota Pontianak Tahun 2011-2015.....	23
Tabel 13 : Produksi Tanaman Sayuran Daun dan Sayuran Buah Semusim di Kota Pontianak Tahun 2011-2015.....	25
Tabel 14 : Rata-rata Produktivitas (kw/ha) Tanaman Sayuran Menurut Jenisnya Tahun 2011-2015.....	25
Tabel 15 : Luas Panen Sayuran Buah Semusim Menurut Jenisnya Tahun 2011-2015.....	26
Tabel 16 : Produksi Komoditas Buah-buahan di Kota Pontianak Tahun 2011-2015.....	27
Tabel 17 : Luas Panen Komoditas Buah Tahunan di Kota Pontianak Tahun 2011-2015.....	27

Tabel 18	: Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kota Pontianak Tahun 2011-2015.....	28
Tabel 19	: Produksi Tanaman Biofarmaka di Kota Pontianak Tahun 2011-2015.....	29
Tabel 20	: Produktivitas Tanaman Biofarmaka di Kota Pontianak Tahun 2011-2015.....	29
Tabel 21	: Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hias Tahun 2011 – 2015.....	30
Tabel 22	: Data Realisasi Program dan Kegiatan pada bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2015.....	31
Tabel 23	: Populasi Ternak Penghasil Daging pada Setiap Kecamatan di Kota Pontianak Tahun 2011-2015.....	35
Tabel 24	: Produksi Daging di Kota Pontianak Tahun 2011-2015.....	36
Tabel 25	: Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap total PDRB Kota Pontianak Tahun 2010-2014	36
Tabel 26	: Produksi Ikan Hasil Budidaya dalam Kolam/Bak/Petakan dan Keramba di Kota Pontianak Tahun 2015	38
Tabel 27	: Produksi Ikan Hasil Budidaya dalam Kolam/Bak/Petakan dan Keramba di Kota Pontianak Tahun 2012 - 2015	38
Tabel 28	: Data Realisasi Program dan Kegiatan pada bidang Perikanan Tahun 2015.....	40
Tabel 29	: Lokasi Kawasan hutan Kota di Kota Pontianak Tahun 2015	41
Tabel 30	: Rekapitulasi Program Umum dan Pembangunan Urusan Pertanian Tahun Anggaran 2015	44
Tabel 31	: Rekapitulasi Program Umum dan Pembangunan Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun Anggaran 2015	54
Tabel 32	: Rekapitulasi Program Pembangunan Urusan Kehutanan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2015	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Organisasi Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Tahun 2015	3
Gambar 2 : UPTD Agribisnis	4
Gambar 3 : Pusat Kajian Lidah Buaya di UPTD Agribisnis	4
Gambar 4 : Kultur Jaringan Lidah Buaya di UPTD Agribisnis	4
Gambar 5 : Kunjungan Tamu di UPTD Agribisnis	5
Gambar 6 Anggrek Hitam (<i>Coelogyne pandurata</i>)	6
Gambar 7 : Koleksi Tanaman di <i>Orchid</i> Centre Kota Pontianak	8
Gambar 8 : “Kampung Maen” yang terdiri dari arena <i>outbond</i> serta <i>jgging track</i>	8
Gambar 9 : Koleksi Ikan Hias di Raiser Kota Pontianak.....	9
Gambar 10 : UPTD Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Sapi Kota Pontianak	10
Gambar 11 : Kegiatan Pemotongan hewan sapi di RPH Sapi.....	10
Gambar 12 : UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Pontianak	12
Gambar 13 : Balai Benih Ikan Lokal Kota Pontianak	13
Gambar 14 : Grafik <i>Time Series</i> Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2011-2015	24
Gambar 15 : Grafik <i>Time Series</i> Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Hortikultura Sayuran Tahun 2011-2015	26
Gambar 15 : Grafik <i>Time Series</i> Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Hortikultura Sayuran Tahun 2011-2015	26
Gambar 16 : Grafik <i>Time Series</i> Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Hortikultura Buah-buahan dan Biofarmaka Tahun 2011-2015	28
Gambar 17 : Grafik <i>Time Series</i> Perkembangan Angka Produksi Daging Tahun 2011-2015	36
Gambar 18 : <i>Time Series</i> Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha yang Memanfaatkan Hasil Hutan Illegal Tahun 2012-2015	43

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak merupakan suatu institusi atau kelembagaan pada Pemerintah Kota Pontianak yang dibentuk pada tahun 2008 dengan nama sebelumnya Dinas Urusan Pangan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 11 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kota Pontianak.

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 65 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak adalah membantu Walikota Pontianak dalam menentukan Kebijakan Bidang Pangan di lingkungan Pemerintah Daerah yang meliputi :

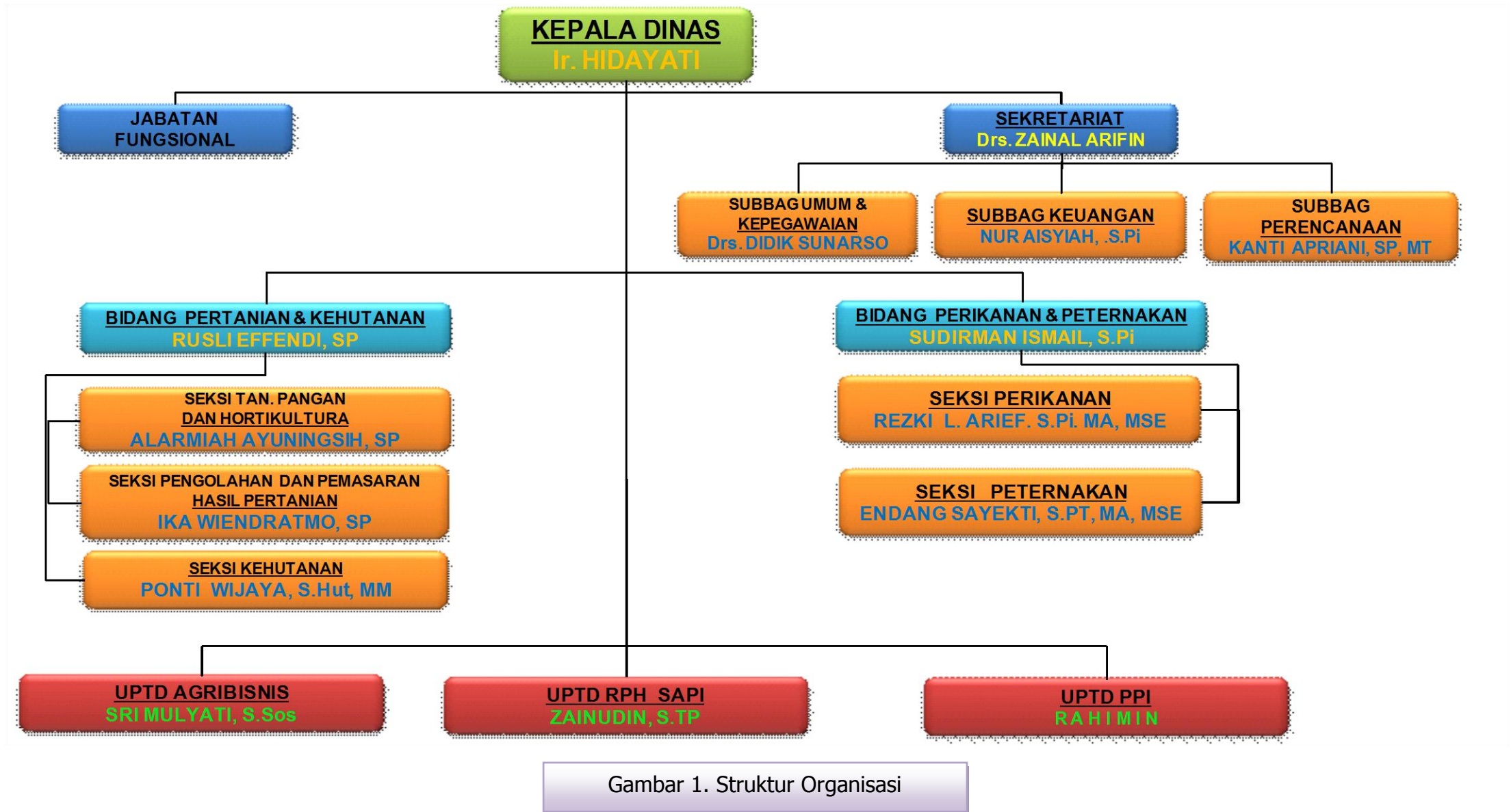
- a. Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan rencana kerja di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan;
- b. Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan;
- c. Pelaksanaan pengendalian dan pembinaan teknis di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan;
- d. Penyelenggaraan perizinan di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan;
- e. Penyelenggaraan pelaporan dan evaluasi pelaksanaan tugas di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan;
- f. Pelaksanaan tugas lain di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan yang diberikan oleh Walikota.

Susunan Organisasi pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 65 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak. terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris Dinas
 - a. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Kepala Sub Bagian Perencanaan
 - c. Kepala Sub Bagian Keuangan
3. Kepala Bidang Pertanian dan Kehutanan
 - a. Kepala Seksi Tanaman Pangan dan Hortikultura

- b. Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian
- c. Kepala Seksi Kehutanan
- 4. Kepala Bidang Perikanan dan Peternakan
 - a. Kepala Seksi Perikanan
 - b. Kepala Seksi Peternakan
- 5. Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah
- 6. Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu

Secara rinci susunan organisasi yang telah disebutkan di atas dapat dilihat secara rinci pada bagan struktur organisasi berikut ini :



Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada tiga sektor pangan, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak dibantu dengan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) yang berjumlah 3 unit, terdiri dari :

1. UPTD Agribisnis

Berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 65 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Pontianak, UPTD Agribisnis terbagi menjadi 3 (tiga) unit yaitu Pusat Pengkajian dan Pengembangan Lidah Buaya (*Aloe Vera Centre*

selanjutnya ditulis sebagai AVC), Pusat Pengembangan Anggrek (*Orchid Centre* selanjutnya ditulis sebagai OC), Terminal Agribisnis (TA) dan Raiser, yaitu :

a. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Lidah Buaya Nasional (*Aloe vera Centre*) Berlokasi



Gambar 2. UPTD Agribisnis



Gambar 3. Pusat Kajian Lidah Buaya di UPTD Agribisnis

di Jalan Budi Utomo Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. *Aloe vera Centre* merupakan pusat pengkajian, penerapan dan pengembangan teknologi budidaya, proses dan tekno ekonomi dan agro industri lidah buaya serta sumber informasi teknologi dan agribisnis pra dan pasca panen lidah buaya. Tugas pokok *Aloe Vera Centre*, yaitu melaksanakan sebagian tugas



Gambar 4. Kultur Jaringan Lidah Buaya di UPTD Agribisnis

Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Pontianak di bidang pengkajian dan pengembangan tanaman lidah buaya di Kota Pontianak. Adapun untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, *Aloe vera Centre* mempunyai fungsi, antara lain :

- Penyusunan program kerja pusat pengkajian dan pengembangan lidah buaya di kota pontianak;
- Pengelolaan dan pembinaan tanaman lidah buaya (*aloe vera*) sesuai dengan standar mutu yang diinginkan;
- Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan tanaman lidah buaya;
- Penyelenggaraan magang dan pelatihan tentang budidaya tanaman lidah buaya (*Aloe vera*);
- Penyelenggaraan untuk bahan kerjasama dan konsultasi dengan lembaga-lembaga penelitian dan pihak ketiga;
- Pelaksanaan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, umum dan rumah tangga serta pengelolaan asset dinas;
- Peningkatan sumber daya manusia aparatur pemerintah dan pelaku agribisnis lidah buaya;
- Pengembangan standar mutu produk-produk lidah buaya;
- Pengawasan mutu benih tanaman lidah buaya;
- Pelaksanaan promosi produk-produk lidah buaya;
- Monitoring, evaluasi dan pengendalian kegiatan pengkajian dan pengembangan lidah buaya.

Selain tugas dan fungsi yang telah disebutkan terlebih dulu di atas, *Aloe Vera Centre* menyelenggarakan pelayanan publik antara lain sebagai berikut:

- ✓ Memberikan pelayanan informasi teknik tanaman lidah buaya yang dibutuhkan petani dan masyarakat pada umumnya baik itu informasi mengenai teknik budidaya, panen, pasca panen dan pemasaran hasil serta peluang investasi;



Gambar 5. Kunjungan Tamu di UPTD Agribisnis

- ✓ Memberikan pelayanan jasa, magang atau pelatihan bagi petani, pelajar, mahasiswa perguruan tinggi maupun instansi mengenai teknologi tanaman lidah buaya;
- ✓ Memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang wisata yaitu sebagai tempat agrowisata bagi tamu-tamu lokal, luar daerah maupun manca negara.

Tabel 1. Data Kunjungan Tamu pada UPTD Agribisnis Berdasarkan Jenis Kunjungan
Periode Januari-Desember 2015

No	Jenis Kunjungan	Jumlah (orang)
1.	Biasa	3.844
2.	Kerja	23
3.	Study banding	77
4.	Study tour	2.127
5.	Observasi	318
	Jumlah	6.389

Aloe Vera Centre mempunyai laboratorium pendukung yaitu laboratorium kultur jaringan yang memproduksi bibit lidah buaya dengan hasil yang lebih seragam, bebas dari penyakit dan memiliki keseragaman dalam pertumbuhan.

Aloe vera Centre juga memiliki kebun penyangga sebagai contoh pola penanaman yang baik. Jumlah tanaman *Aloe vera* hingga akhir tahun 2015 diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel2. Data Jumlah Tanaman Koleksi pada *Aloe vera Centre*
Periode Januari-Desember 2015

No	Keterangan	Satuan	Jumlah tanaman
1.	Tanaman koleksi lidah buaya	Pot	545
2.	Tanaman buah-buahan	Batang	107
3.	Tabulapot	Pot	30
4.	Tanaman Aloe Vera (kultur jaringan)	Botol	361
5.	Tanaman Anggrek (kultur jaringan)	Botol	396
6.	Tanaman Pisang (kultur jaringan)	Botol	63
7.	Tanaman Buah Naga (kultur jaringan)	Botol	45
8.	Tanaman Nanas (kultur jaringan)	Botol	33

b. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Anggrek Kota Pontianak (*Orchid Centre*)

Berlokasi di Jalan Budi Utomo Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. *Orchid Centre* mempunyai fungsi sebagai pusat pengkajian dan penerapan serta pengembangan teknologi produksi bibit budidaya berbagai jenis anggrek hibrida/spesies Kalimantan Barat serta tanaman hias lainnya, *Orchid Centre* merupakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung upaya pelestarian plasma nutfah terutama yang menyangkut flora yang spesifik lokal antara lain anggrek alam khas Kalimantan Barat, yaitu anggrek hitam atau yang lebih dikenal dengan nama latinnya *Coelogyne pandurata*

Selain sebagai sarana dan prasarana yang dapat mendukung upaya pelestarian plasma nutfah, *Orchid Centre* juga merupakan pusat informasi teknologi serta tempat pemasaran agribisnis anggrek hibrid/anggrek spesies secara khususnya dan tanaman hias pada umumnya.

Orchid Centre mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak di bidang Pengkajian dan Pengembangan Anggrek Kota Pontianak. Adapun secara rinci wilayah kerja OC adalah sebagai berikut:

- Untuk kegiatan pembinaan dan pengelolaan tanaman anggrek di seluruh wilayah Kota Pontianak;
- Untuk kegiatan pengadaan tanaman dan sarana produksi pertanian meliputi wilayah Kalimantan Barat dan Indonesia;
- Untuk pembinaan dan peningkatan SDM *Orchid Centre* di tingkat lokal, Regional dan Nasional.



Gambar 6. Anggrek Hitam, *Coslogyne pandurata* dan Koleksi Tanaman Anggrek

Selain itu, OC juga memberikan pelayanan kepada publik antara lain sebagai berikut:

- ✓ Memberikan informasi tentang potensi, peluang pasar, produksi dan investasi tanaman anggrek sebagai tanaman hias unggulan;
- ✓ Menyediakan dan menyampaikan informasi tentang teknologi budidaya, panen dan pascapanen serta pemasaran hasil tanaman anggrek;
- ✓ Menyelenggarakan dan menyampaikan/memberikan materi pelatihan, kursus dan magang tentang teknik budidaya tanaman anggrek;
- ✓ Menyelenggarakan/ mengikuti pameran, promosi dan gelar teknologi budidaya tanaman anggrek;
- ✓ Menyelenggarakan temu usaha, temu wicara dan *work shop* tentang komoditas anggrek;
- ✓ Menyusun dan melakukan kerjasama serta konsultasi dengan pihak lain dalam rangka pengelolaan tanaman anggrek.



Gambar 7. Koleksi Tanaman di Orchid Centre Kota Pontianak

Orchid Centre tidak hanya menyajikan berbagai koleksi anggrek hibrida/spesies, namun juga memiliki “**Kampung Maen**”, yaitu sarana wisata yang dapat dijadikan sebagai tempat melepas penat dan relaksasi dari kejenuhan suasana kota. Sarana “**Kampung Maen**” telah 3 tahun melengkapi sarana di *Orchid Centre* yang diresmikan pada tanggal 5 Maret 2013 dilengkapi dengan fasilitas bermain berupa *outbound* bagi anak-anak dan *jogging track* bagi orang dewasa.

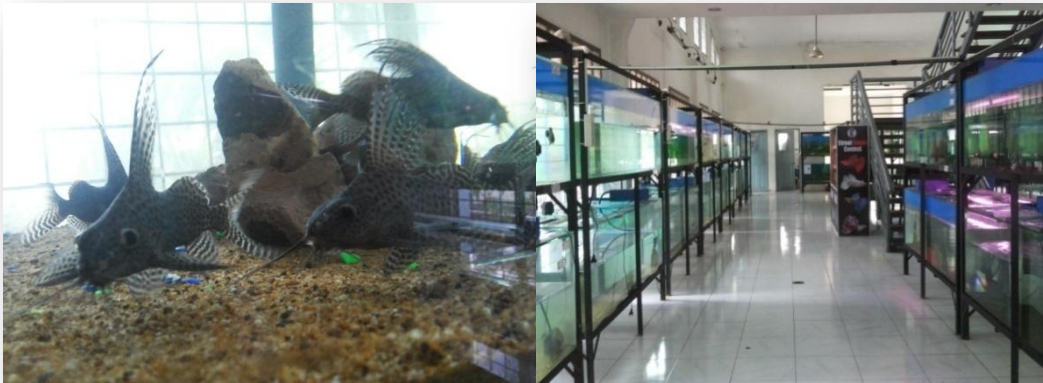


Gambar 8. “KAMPONG MAEN” yang terdiri dari arena *outbond* serta *jogging track*

- c. **Raiser** berlokasi di Jalan Parit Pangeran Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. Agribisnis Perikanan (**Raiser**) merupakan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan seluruh aspek agribisnis ikan hias di Kota Pontianak. Berikut diuraikan kondisi jumlah ikan hias pada aquarium raiser hingga akhir tahun 2015 pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Jumlah Ikan Hias pada Raiser Periode Januari-Desember 2015

No	Jenis Ikan	Satuan	Jumlah
1.	Arwana	Ekor	1
2.	Black Ghost	Ekor	15
3.	Cupang	Ekor	272
4.	Discus	Ekor	5
5.	Guppy	Ekor	400
6.	Guppy Wide Tail	Ekor	66
7.	Gurame Albino	Ekor	2
8.	Koi	Ekor	4
9.	Koi Anakan	Ekor	5
10.	Lemon	Ekor	29
11.	Manfish Imperial	Ekor	61
12.	Mas Koki Oranda	Ekor	45
13.	Mas Komet	Ekor	76
14.	Neon Tetra	Ekor	55
15.	Oscar	Ekor	4
16.	Oscar Albino	Ekor	8
17.	Platy	Ekor	33
18.	Platy Pedang	Ekor	96
19.	Sepat Mutiara	Ekor	50
20.	Lobster Air Tawar	Ekor	15
	Jumlah	Ekor	1.799



Gambar 9. Koleksi Ikan Hias di Raiser Kota Pontianak

d. **Terminal Agribisnis** Kota Pontianak, terletak di Jalan Budi Utomo Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. Terminal Agribisnis merupakan sarana dan prasarana yang dapat menyatukan berbagai aspek agribisnis dan agroindustri dengan mensinergikan berbagai aspek tersebut hingga dapat memberikan nilai tambah untuk kegiatan agribisnis secara umum serta membuka peluang untuk mengembangkan berbagai kegiatan pendukungnya. Terminal Agribisnis memiliki 8 kios yang difungsikan sebagai tempat para pelaku usaha pertanian memasarkan produk – produk berupa sarana pertanian, produk pertanian segar maupun produk olahan pertanian.

2. UPTD RPH Sapi

Rumah Potong Hewan Sapi berlokasi di Jalan Nipah Kuning Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. Merupakan salah satu sarana pelayanan Kesehatan Masyarakat melalui penyediaan daging yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) untuk dikonsumsi masyarakat. Di bidang Ekonomi Rumah Pemotongan Hewan telah dijadikan sasaran potensial dalam upaya peningkatan



Gambar 10. UPTD Rumah Potong Hewan (RPH) Sapi Kota Pontianak

sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penarikan Retribusi untuk setiap pemotongan hewan. Berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 75 Tahun 2005 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumah Potong Hewan Sapi pada Dinas Urusan Pangan Kota Pontianak dan diperbaharui dengan Peraturan Walikota

Nomor 65 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Pontianak, maka UPTD RPH Sapi mempunyai tugas pokok menyelenggarakan tugas Dinas di bidang pelayanan pengawasan pemotongan dengan menerapkan Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) dan ketentuan Pemotongan Hewan serta Kesehatan Masyarakat Veteriner untuk menghasilkan produk daging yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH).



Gambar 11. Kegiatan Pemotongan Hewan di RPH Sapi

Untuk memberikan pelayanan pemotongan ternak sebagaimana dimaksud di atas UPTD RPH Sapi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Memberikan pelayanan pemotongan hewan kepada masyarakat daerah untuk mendapatkan produk daging konsumsi yang ASUH.
- Melaksanakan fungsi pengawasan pemotongan hewan, khususnya pemotongan hewan betina bertanduk produktif dan mencegah penyebaran Penyakit Hewan Menular serta menjaga kelangsungan Populasi Ternak.
- Mengelola dan mengoperasikan UPTD RPH Sapi secara optimal.
- Menjaga dan merawat seluruh asset UPTD RPH Sapi baik bangunan, kendaraan dan perlengkapan lainnya.
- Melaksanakan pengelolaan Tata Usaha, Kepegawaian, Keuangan dan Perlengkapan UPTD RPH Sapi.
- Memberikan Laporan kepada Kepala Dinas tentang seluruh kegiatan di UPTD RPH Sapi.

Jumlah pemotongan sapi yang tercatat di Rumah Potong Hewan Sapi milik Pemerintah Kota Pontianak sebanyak 6.862 ekor selama tahun 2015, yang terdiri dari 3.863 ekor pemotongan di RPH Sapi dan 2.999 ekor pemotongan di TPH Sapi.

Tabel 5. Data Jumlah Pemotongan Sapi pada RPH Sapi Periode Januari-Desember 2015

No	Bulan	Satuan	Jumlah Pemotongan		Total
			RPH Sapi	TPH Sapi	
1.	Januari	Ekor	368	224	592
2.	Februari	Ekor	320	251	571
3.	Maret	Ekor	325	248	573
4.	April	Ekor	299	245	544
5.	Mei	Ekor	316	280	596
6.	Juni	Ekor	359	318	677
7.	Juli	Ekor	340	392	732
8.	Agustus	Ekor	316	204	520
9.	September	Ekor	260	221	481
10.	Oktober	Ekor	264	171	435
11.	November	Ekor	335	196	531
12.	Desember	Ekor	361	249	610
	Jumlah	Ekor	3.863	2.999	6.862

3. UPTD PPI

UPTD PPI ini merupakan UPTD yang baru resmi dibentuk pada tanggal 1 November 2012 sesuai dengan Perwa Nomor 69 Tahun 2012. UPTD PPI adalah unsur pelaksana teknis di bidang perikanan sebagai tempat berlabuh atau bertambatnya kapal perikanan tangkap guna mendaratkan ikan, memuat perbekalan kapal dan awak kapal, sebagai pusat kegiatan produksi, pengolahan, pemasaran ikan dan pembinaan masyarakat nelayan. UPTD PPI dibangun dengan maksud untuk menciptakan fasilitas pendaratan ikan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi nelayan. Sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan unit ini adalah ketersediaan fasilitas yang memadai guna mengembangkan potensi komoditas tangkap di Kalimantan barat, khususnya Kota Pontianak sebagai konsumen terbesar dari komoditas ikan tangkap.UPTD PPI dilengkapi dengan fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai tempat pemrosesan pelelangan ikan dari nelayan kepada agen; selain itu juga terdapat kios yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara ikan-ikan hasil pelelangan yang telah dibeli sebelum didistribusikan ke konsumen, hingga akhir tahun 2015 jumlah tangkapan hasil laut berdasarkan nama kapal/nama pemilik kapal yang bersandar di pangkalan pendaratan ikan Kota Pontianak adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Data Jumlah Pendaratan Ikan pada UPTD PPI Periode Januari-Desember 2015

No	Bulan	Jumlah Sadar/Bongkar/Muat Kapal (kali)	Jumlah (Ton)
1.	Januari	-	-
2.	Februari	-	-
3.	Maret	8	132.534
4.	April	26	377.800
5.	Mei	21	245.400
6.	Juni	29	372.400
7.	Juli	26	288.900
8.	Agustus	34	385.200
9.	September	18	228.000
10.	Oktober	42	536.200
11.	November	39	513.000
12.	Desember	21	280.500
	Jumlah	96	1.458.985



Gambar 12. UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota



Selain UPTD yang telah disebutkan di atas, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak juga memiliki **Balai Benih Ikan (BBI)**. Unit Balai Benih Ikan merupakan sarana pendukung agribisnis lain di bidang perikanan pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak sebagai unit penangkaran ikan unggulan maupun ikan konsumsi yang menjadi sumber penyediaan ikan ke masyarakat. Balai benih ikan yang berlokasi di Jalan H. Rais Kelurahan Parit

Mayor Kecamatan Pontianak Timur memiliki 7 kolam dengan total luas sebesar 1.550,3 Ha. Adapun persediaan benih ikan di Balai Benih Ikan Lokal pada tahun 2015 ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel. 7. Persediaan Benih Ikan di Balai Benih Ikan Lokal Tahun 2015

NO	BULAN	JUMLAH IKAN NILA (EKOR)				JUMLAH IKAN LELE (EKOR)				JUMLAH IKAN MAS (EKOR)			
		2-3	3-5	4-6	5-7	2-3	3-5	4-6	5-7	2-3	3-5	4-6	5-7
1	Januari		5,093				-						
2	Februari		3,807				-						
3	Maret		4,810				57				7,492		
4	April		7,245				5,332				2,537		
5	Mei		166				15				17		
6	Juni	6,055	160				-			2,900	92		
7	Juli	5,030	8,445				3,044			2,847	49		
8	Agustus		260				18			2,519	19		
9	September	1,280	505				60				403		
10	Oktober	144	647				-				171		
11	November	6,091	43			15,048	-				66		
12	Desember		1,000				-				-		
		18,600	32,181	-	-	15,048	8,526	-	-	8,266	10,846		-
		50,781				23,574				19,112			

B. Tujuan

Secara keseluruhan tujuan dari penyusunan Profil Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak adalah:

- 1. Diperolehnya data dan gambaran tentang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Daerah.
- 2. Dapat dilakukan pengambilan keputusan dan kebijakan bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan berdasar data dan fakta (*evidence based decision making*).

C. Sistematika Penyajian

Adapun sistematika penyusunan Profil Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak adalah sebagai berikut :

- BAB I : PENDAHULUAN
- BAB II : SUMBER DAYA
- BAB III : PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN KOTA PONTIANAK
- BAB IV : PENCAPAIAN PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN KOTA PONTIANAK
- BAB V : PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN KOTA PONTIANAK
- BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB. II

SUMBER DAYA

A. Sumber Daya Manusia

Aparatur pemerintah mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas umum pemerintahan dan tugas pembangunan. Di dalam lingkungan organisasi pemerintahan seorang aparatur dituntut untuk bekerja sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Dari pemahaman ini diharapkan bahkan dituntut bahwa seorang aparatur haruslah memiliki persyaratan seorang profesional yang mendapat kepercayaan publik atau masyarakat yang dilayani, dipercayai dan diandalkan memiliki keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat serta mempunyai komitmen moral/etis dan bertanggungjawab penuh atas pekerjaannya kepada publik (*public accountability*).

Ketersediaan sumber daya aparatur Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Pontianak hingga bulan Desember tahun 2015 terdiri dari PNS sebanyak 51 (lima puluh satu) orang dan petugas honor harian sebanyak 43 (empat puluh tiga) orang yang diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Pontianak Berdasarkan Golongan Ruang Pangkat hingga Desember Tahun 2015

No	Golongan/Ruang Pangkat	Jumlah(orang)
1	IV (Empat)	5
2	III (Tiga)	37
3	II (Dua)	7
4	I (Satu)	2
	Jumlah	51

Tabel 8. Daftar Pejabat Struktural Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak hingga Desember Tahun 2015

No	Eselon	Jumlah(orang)
1.	II (dua)	1
2.	III (tiga)	3
3.	IV (empat)	14
4.	Noneselon	33
	Jumlah	51

Tabel 9. Daftar Sumberdaya Aparatur Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak Berdasarkan Tingkat Pendidikan hingga Desember Tahun 2015

No	Golongan/Ruang Pangkat	Jumlah(orang)
1	Strata III	-
2	Strata II	5
3	Strata I	34
4	Diploma	2
5	SLTA/ sederajat	8
6	SLTP/ sederajat	1
7	SD	1
	Jumlah	51

B. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana memegang peranan yang cukup penting dalam membantu aparaturnya untuk mencapai sasaran Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu instansi harus di registrasikan menurut kode, jenis, jumlah dan kondisi saat ini ke dalam Kartu Inventaris Barang(KIB) menurut Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah sebagai berikut :

a) KIB A Tanah

Tanah yang merupakan salah satu aset Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak. Banyaknya jumlah kepemilikan tanah oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak berdasarkan jumlah UPTD dan unit kerja yang dibawahinya sebanyak 16 buah. Tentunya kepemilikan tanah ini juga disertai dengan kelengkapan berkas berupa sertifikat kepemilikan, kondisi diatas tanah tersebut saat ini telah berdiri gedung dan bangunan milik Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak.

b) KIB B Mesin dan peralatan

Jumlah mesin dan peralatan sesuai KIB B pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak berjumlah 1.910 buah, memiliki asal usul cara perolehan dengan pembelian sesuai dengan standar harga yang berlaku saat itu dan diikuti dengan spesifikasi bahan serta ukuran sesuai kebutuhan. Selain sebagai sarana dalam melaksanakan tugas administrasi keseharian seperti komputer, printer, meja, kursi dan juga mesin dan peralatan pertanian, termasuk didalamnya adalah peralatan laboratorium kultur jaringan dan laboratorium powder yang berada dibawah UPTD Agribisnis Aloe Vera Center. Kondisi mesin dan peralatan yang didaftarkan kedalam KIB B masih dalam kondisi baik.

c) KIB C Gedung dan bangunan

Sarana dan prasarana yang ikut memiliki peranan penting adalah gedung dan bangunan. Gedung dan bangunan yang berdiri ini tentunya memiliki spesifikasi konstruksi tertentu yaitu seperti bertingkat atau tidak dan menggunakan beton atau tidak. Gedung dan bangunan yang terdaftar sesuai dengan KIB C berjumlah 197 buah, 2 diantaranya dalam kondisi Kurang Baik salah satunya adalah gedung kantor permanen berlokasi di jalan Ahmad Yani Kelurahan Parit Tokaya sedangkan 195 gedung dan bangunan masih dalam kondisi Baik.

d) KIB D Jalan, Irigasi dan Jaringan

Salah satu sarana dan prasarana pendukung tugas dan fungsi pokok Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan adalah jalan, irigasi dan jaringan. Dalam hal ini sarana inilah yang memfasilitasi pelaksanaan tugas sehari-hari, seperti jalan yang berfungsi sebagai penghubung antar tujuan, irigasi yang berfungsi untuk mengalirkan air sesuai

kebutuhan dan jaringan lainnya seperti jaringan listrik dan telepon. Jumlah jalan, irigasi dan jaringan yang terdaftar pada KIB D berjumlah 90 buah dengan kondisi Baik

e) KIB E Aset Tetap Lainnya

Induk Ikan dan Benih Tanaman termasuk dalam kategori Aset Tetap lainnya karena diperoleh dengan cara pembelian, diantaranya yaitu induk ikan arwana, koi dan benih tanaman lengkung. Jumlah aset tetap lainnya yang terdaftar pada KIB E sebanyak 9.987 buah.

f) KIB F Konstruksi dalam pengerjaan

Bangunan gedung kantor permanen yang beralamat di jalan Budi Utomo Kelurahan Siantan Hulu yang dipergunakan sebagai Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak termasuk kedalam kategori "Kontruksi dalam Pengerjaan" yang telah dimulai sejak tanggal 31 Desember 2009.

BAB. III

PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN

A. Visi dan Misi

Visi dari rencana strategis Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak adalah:

**“PELAKU USAHA PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN
SEJAHTERA KUALITAS PANGAN TERJAMIN DAN KELESTARIAN
LINGKUNGAN TERJAGA ”**

Pembangunan sektor pertanian, perikanan dan kehutanan Kota Pontianak identik dengan upaya untuk memberdayakan masyarakat/petani dalam upaya memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia dengan mengadopsi inovasi baru, ilmu dan teknologi yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksinya. Pemanfaatan teknologi dan penerapan inovasi-inovasi baru yang efisien dan tepat guna diharapkan dapat menciptakan peluang pasar yang unggul baik kompetitif maupun komperatif, serta mampu meningkatkan nilai tambah melalui perbaikan kualitas hasil dan industri dengan pendekatan agribisnis berwawasan lingkungan.

Sedangkan misi Perencanaan Strategis Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak dalam era kedepan diarahkan kepada upaya untuk :

1. Meningkatkan pelayanan administrasi, akuntabilitas kinerja dan keuangan serta profesionalisme sumber daya aparatur.
2. Mewujudkan ketersediaan produksi dan mutu hasil pertanian yang berkelanjutan.
3. Mewujudkan ketersediaan bahan pangan hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) bagi masyarakat dan meningkatkan kesehatan hewan.
4. Mewujudkan kelestarian lingkungan dan tertib administrasi peredaran hasil hutan.
5. Mewujudkan peningkatan produksi dan hasil perikanan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.
6. Menyelenggarakan tata kelola UPTD yang profesional guna mewujudkan pelayanan publik yang optimal

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran misi dan merupakan sesuatu tentang apa yang akan dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, yaitu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun kedepan.Dinas Pertanian, perikanan dan kehutanan Kota Pontianak menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapabilitas aparatur dan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel.
2. Meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha pertanian.
3. Meningkatkan mutu pangan asal hewan
4. Meningkatkan ketertiban peredaran hasil hutan dan kelestarian lingkungan.
5. Meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha perikanan.
6. Meningkatkan pelayanan UPTD

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan dengan terukur yang ingin dicapai secara nyata dalam jangka waktu tahunan, semesteran atau bulanan. Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis Pemerintah daerah.

Fokus utama sasaran adalah tindakan dan alokasi sumber daya dalam yang dituangkan kegiatan Pemerintahan Kota Pontianak. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, berorientasi pada hasil, diukur namun dapat dicapai dalam periode 1 (satu) tahun pada masa sekarang.

Penetapan sasaran dan kebijakan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Sasaran 1: Meningkatkan Pelayanan Administrasi Perkantoran
Strategi : Optimalisasi penyediaan dan pengelolaan sarana/prasarana dan bangunan gedung lainnya.
Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:
a) Penyediaan sarana prasarana kerja yang memadai.
2. Sasaran 2: Meningkatkan kapabilitas SDM Aparatur
Strategi :Penguatan kapasitas sumberdaya aparatur dinas
Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:
a) Penerapan sistem pelatihan dan pengembangan SDM aparatur yang sesuai kebutuhan.
b) Penerapan sistem penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*)
3. Sasaran 3: Meningkatkan Pengelolaan Perencanaan Kerja, Monitoring dan Evaluasi serta Keuangan dan Aset secara tertib dan teratur.
Strategi:
a) Optimalisasi penyusunan rencana program dan kegiatan dinas yang didasari oleh data dan informasi yang akurat.
b) Optimalisasi penganggaran, pengelolaan keuangan dan aset dinas dalam rangka mendukung IPM Kota Pontianak.
Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:

- a) Melaksanakan peningkatan dalam pengumpulan dan pengolahan data dan informasi dinas melalui satu pintu, yang di update secara teratur dan tepat waktu sebagai bahan penyusunan program dan kegiatan serta monev agar lebih efektif, efisien dan akuntabel.
4. Sasaran 4: Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- Strategi:
- a) Peningkatan sarana dan prasarana, kualitas SDM dan penerapan teknologi pertanian.
 - b) Optimalisasi penanganan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian
- Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:
- a) Menyediakan penganggaran yang cukup untuk setiap program dan kegiatan.
 - b) Menyediakan produk hukum yang cukup dan sesuai kebutuhan
 - c) Menyediakan kualitas aparatur/petugas teknis pertanian.
 - d) Mempertahankan dan memanfaatkan Kawasan Agribisnis dan Ruang Terbuka Hijau.
 - e) Pengembangan pasca panen, pemasaran, promosi, investasi, informasi pasar, standarisasi mutu pangan segar dan olahan hasil pertanian.
5. Sasaran 5: Meningkatkan ketersediaan pangan hewani yang ASU (Aman, Sehat Utuh) dan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
- Strategi: Peningkatan sarana dan prasarana, kualitas SDM dan penerapan teknologi dalam penyediaan bahan pangan hewani yang ASUH serta meningkatkan pengawasan peredaran hewani.
- Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:
- a) Menyediakan penganggaran yang cukup untuk setiap program.
 - b) Memfasilitasi peningkatan kualitas produk bagi pelaku usaha pemotongan dan pengolahan hasil ternak.
 - c) Pengembangan Kawasan Usaha Ternak (KUNAK)
6. Sasaran 6 : Menurunkan Kasus Penyakit Hewan dan Ternak
- Strategi : Melakukan kegiatan preventif dan penanganan kasus penyakit hewan dan ternak
- Untuk menilai keberhasilan pencapaian sasaran ini dapat diukur dengan indikator:
- a) Persentase Penurunan Kasus Kejadian Penyakit Hewan dan Ternak
- Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:
- a) Menyiapkan produk hukum tentang upaya penurunan kasus penyakit hewan dan ternak.
 - b) Meningkatkan sinergisitas antara Pemerintah Kota Pontianak dengan Kabupaten/Kota lain, Provinsi dan Pusat

7. Sasaran 7: Menurunkan luas lahan kritis

Strategi: Melakukan gerakan penghijauan menggunakan tanaman MPTS

Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:

- a) Menyediakan penganggaran yang cukup untuk gerakan penghijauan

8. Sasaran 8 : Menurunnya Peredaran Hasil Hutan yang Illegal

Strategi: Menyiapkan peraturan terkait dengan pembatasan peredaran atau penjualan hasil hutan, melakukan pengawasan peredaran hasil hutan melalui tertib administrasi jumlah dan dokumen asal hasil hutan serta melakukan kerjasama antar daerah terutama daerah asal hasil hutan.

Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:

- a). Menyiapkan produk hukum tentang peredaran hasil hutan di Kota Pontianak.
- b) Meningkatkan sinergisitas antara Pemerintah Kota Pontianak dengan Kabupaten/Kota lain, Provinsi dan Pusat.

9. Sasaran 9: Meningkatkan produksi hasil perikanan

Strategi :

- a) Mengatasi keterbatasan Wilayah Pengelolaan Perikanan dengan meningkatkan kapabilitas pelaku usaha perikanan tangkap dan sarana/prasarana usahanya.
- b) Menumbuhkembangkan kecintaan dan pemahaman akan Kelautan dan Perikanan bagi masyarakat Kota Pontianak agar dapat meningkatkan konsumsi ikan.
- c) Menyediakan sarana/prasarana untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.
- d) Berperan aktif dalam pembinaan dan pengawasan pelaku usaha dan lingkungan produksi Kelautan dan Perikanan.
- e) Mengembangkan dan meningkatkan peran dan fungsi BBI Lokal sebagai pusat informasi, penyediaan benih dan penyebaran teknologi perbenihan yang baik.

Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi, yaitu:

- a) Pengembangan Kawasan Minapolitan
- b) Peningkatan Kesejahteraan Petani (PKN)
- c) Meningkatkan kapabilitas SDM kelautan dan perikanan
- d) Pengembangan kemitraan dan partisipasi dengan stakeholders kelautan dan perikanan
- e) Meningkatkan kualitas lingkungan dan produk Kelautan dan Perikanan

10. Sasaran 10: Mengoptimalkan fungsi UPTD Agribisnis, RPH Sapi dan Pangkalan Pendaratan Ikan.

Strategi: Mengoptimalkan pelayanan di UPTD Agribisnis, Pangkalan Pendaratan Ikan dan RPH Sapi melalui penyediaan sarana/prasarana yang cukup dan memadai dalam rangka menjamin ketersediaan bahan pangan yang aman, sehat, utuh dan halal. .

Kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi ini, yaitu:

- a) Meningkatkan kinerja aparatur/petugas teknis UPTD.
- b) Monitoring dan evaluasi aktivitas pendaratan ikan di UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan dan RPH Sapi.

BAB. IV

PENCAPAIAN PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN

A. Bidang Pertanian

Komoditas-komoditas tanaman pertanian di Kota Pontianak yang terus dipacu perkembangannya adalah komoditas hortikultura seperti tanaman sayuran (antara lain sawi, kacang panjang, terong, bayam, kangkung, lobak, bawang daun, seledri, dan mentimun) dan buah-buahan (durian, langsung, rambutan, sawo, pepaya, jeruk, jambu, salak, dll) serta tanaman biofarmaka (kunyit, lengkuas, kencur, dan temulawak).

Sebagaimana yang kita ketahui, kondisi lahan Kota Pontianak sebagian besar terdiri atas lahan gambut dengan luasan mencapai 5.592 Ha atau sekitar 51,86% dari luas wilayah Kota Pontianak yang sangat potensial untuk pengembangan komoditas tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) yang merupakan salah satu komoditas andalan di Kota Pontianak. Sampai dengan tahun 2014 luas lahan pertanian seluas 1.355,82 Ha dengan tipe pengairan tadah hujan dan pasang surut. Selanjutnya, pengembangan sektor pertanian di Kota Pontianak lebih dititik beratkan pada pengembangan diversifikasi produk yang mempunyai nilai ekonomis strategis yang diharapkan dapat bersaing di pasar global dengan memanfaatkan keunggulan komperatif dan kompetitif komoditas pertanian yang ada di Kota Pontianak. Selain komoditas hortikultura, komoditas pangan yang juga terus dipacu perkembangannya antara lain tanaman padi dan palawija, seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar dan talas.

Kebutuhan pangan akan meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk. Untuk itu produksi komoditas tanaman pangan di wilayah Kota Pontianak perlu dipacu perkembangannya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Beras dan tanaman sumber karbohidrat lainnya seperti jagung, keladi, ubi kayu dan ubi jalar merupakan fokus utama dalam pembangunan pertanian di wilayah Kota Pontianak untuk memenuhi kebutuhan pemenuhan gizi masyarakatnya. Namun, demi keseimbangan pemenuhan gizi masyarakat itu juga, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak juga tidak meniadakan komoditas lainnya.

Selanjutnya, pengembangan komoditas tanaman pangan di masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan pangan sekaligus akan dapat pula memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kota Pontianak melalui upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

1. Produktivitas Tanaman Pangan

Tahun 2015 realisasi angka produktivitas Padi sebesar 31,00 ku/ha atau meningkat 6,90%, jika dibanding dengan persentase target 2015 maka persentase capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produktivitas tanaman pangan khususnya komoditas padi adalah sebesar 99,23%. Realisasi angka produktivitas tanaman Ubi Kayu tahun 2015 adalah sebesar 130,00 ku/ha atau menurun sebesar 0,51% jika dibandingkan dengan target tahun 2015 yang telah ditetapkan. Angka sementara untuk realisasi produktivitas tanaman Keladi tahun 2015 adalah sebesar 140,00 ku/ha atau menurun sebesar 27,61% jika dibandingkan dengan target 2015 yang telah ditetapkan.

Tabel 10. Produktivitas Tanaman Pangan Menurut Jenisnya Kota Pontianak Tahun 2011-2015

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015 *)
1	Padi	kw/ha	30.14	30.29	30.14	26.41	31.00
2	Jagung	kw/ha	14.47	14.53	14.51	14.75	20.00
3	Ubi Kayu	kw/ha	116.90	118.40	119.28	136.24	130.00
4	Ubi Jalar	kw/ha	77.63	76.63	76.79	77.66	86.00
5	Keladi	kw/ha	150.00	150.00	150.00	193.10	140.00

*) angka sangat sementara

Tabel 11. Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenisnya Kota Pontianak Tahun 2011-2015

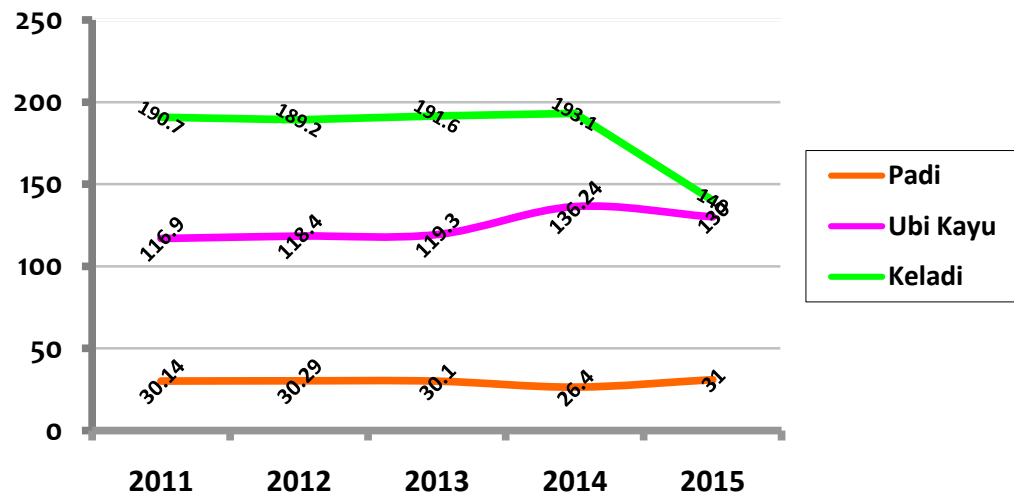
No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015 *)
1	Padi	ton	955	1.075	666	457	604,5
2	Jagung	ton	90	92	86	52	28
3	Ubi Kayu	ton	1.824	1.480	1.885	2.071	1.053
4	Ubi Jalar	ton	380	383	323	349	77
5	Keladi	ton	195	240	210	196	182

*) angka sangat sementara

Tabel 12. Luas Panen Tanaman Pangan Menurut Jenisnya Kota Pontianak Tahun 2015

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015 *)
1	Padi	ha	317	355	221	173	195
2	Jagung	ha	62	63	59	35	14
3	Ubi Kayu	ha	156	125	158	152	81
4	Ubi Jalar	ha	49	50	42	45	9
5	Keladi	ha	13	16	14	14	13

Gambar 1. Grafik *Time Series* Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2011-2015



Produktivitas untuk komoditas tanaman pangan tidak ditargetkan mengalami peningkatan yang cukup tinggi karena sangat disadari bahwa areal pertanian terutama sawah sudah sangat minim di Kota Pontianak. Sebagaimana yang kita ketahui, kondisi lahan Kota Pontianak sebagian besar terdiri atas lahan gambut dengan luasan mencapai 5.592 Ha atau sekitar 51,86% dari luas wilayah Kota Pontianak. Sampai dengan tahun 2014 luas lahan pertanian seluas 1.355,82 Ha dengan tipe pengairan tadah hujan dan pasang surut. Setiap tahunnya terjadi pengurangan lahan pertanian, yang dialih fungsikan menjadi industri, perumahan, toko dan lain sebagainya. Menghindari dan menekan proses penurunan luas lahan pertanian yang terus terjadi bukanlah hal yang mudah, karena daerah perkotaan merupakan wilayah hilir yang difokuskan untuk pengolahan hasil. Perindustrian dan pemasaran menjadi fokus utama dalam pembangunan perkotaan, sehingga lahan pertanian kurang diperhatikan, padahal pembangunan pertanian sangat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Terdapat 42 ijin usaha tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan selama kurun waktu 2012-2015 (data dari BP2T Kota Pontianak).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadi alih fungsi lahan, seperti lemahnya produk hukum yang mengatur penekanan proses alih fungsi lahan, kemudian eforia pembangunan perkotaan yang mengundang investor beramai-ramai menanamkan investasi di perkotaan, serta nilai produktivitas lahan pertanian itu sendiri.

2. Produktivitas Hortikultura Sayuran

Target Pembangunan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan untuk tahun 2015-2019, difokuskan pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Hortikultura khususnya komoditas Sayur jenis Sawi, Bayam dan Kangkung. Sedangkan pada komoditas Buah-buahan difokuskan pada produktivitas Pepaya, selanjutnya pada komoditas Biofarmaka difokuskan pada Lidah Buaya.

- Produktivitas tanaman Sawi tahun 2015 sebesar 146,00 ku/ha atau menurun sebanyak 5,50% jika dibandingkan dengan target 2015 yang ditetapkan meningkat sebanyak 2,65%.

Menurunnya produktivitas komoditas Sawi pada tahun 2015 sebagai akibat kemarau panjang yang berdampak pada berkurangnya ketersediaan air tanah disertai kabut asap yang mengakibatkan berkurangnya penyinaran matahari untuk tanaman hal ini berlangsung cukup lama, hal tersebut yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan tanaman sawi dan mengakibatkan tanaman tidak tumbuh maksimal, sehingga volume hasil panen yang diperoleh menurun dan produktivitas juga menjadi menurun.

- b. Produktivitas tanaman bayam tahun 2015 sebesar 95,00 ku/ha atau meningkat 25,83%,Jika dibandingkan dengan dua komoditas sayuran lainnya maka capaian produktivitas tanaman bayam lebih baik terutama jenis bayam timbang yang diusahakan secara intensif oleh petani mengingat harga jual yang lebih baik dan lebih resisten terhadap cuaca yang panas.
- c. Produktivitas tanaman kangkung tahun 2015 adalah sebesar 148,00 ku/ha atau menurun sebesar 7,09% jika dibandingkan dengan target tahun 2015.

Rendahnya produktivitas komoditas Kangkung pada tahun 2015 sebagai akibat kemarau panjang serta terjadinya kabut asap yang berlangsung cukup lama, hal tersebut yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan tanaman sawi dan mengakibatkan tanaman tidak tumbuh maksimal, sehingga volume hasil panen yang diperoleh menurun dan produktivitas juga menjadi menurun.

Berikut ditampilkan data produksi dan produktivitas tanaman hortikultura secara keseluruhan di Kota Pontianak tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 14. Produksi Tanaman Sayuran Daun dan Sayuran Buah Semusim di Kota Pontianak Tahun 2011-2015

No	Jenis Tanaman	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015*)
1	Bawang Daun	ton	406.00	337.00	271.00	421.00	336.00
2	Petsai/sawi	ton	1,183.00	1,112.00	1,063.00	997.00	714.00
3	Kacang panjang	ton	783.00	752.00	592.00	581.00	295.50
4	Buncis	ton	134.00	81.00	196.00	146.00	35
5	Timun	ton	480.00	530.00	499.00	867.00	399.00
6	Kangkung	ton	1,391.00	1,572.00	1,560.00	1.307.00	1.201.50
7	Bayam	ton	583.00	668.00	480.00	572.00	706.00
8	Seledri	ton	140.00	156.00	70.00	-	-
9	Terung	ton	687.00	147.00	213.00	123.00	59.50
10	Lobak	ton	192.00	148.00	151.00	61.00	75.00
11	Cabe	ton	270.00	159.00	45.00	316.00	378.00
	Jumlah	ton	6,249.00	5,662.00	5,140.00	5.391.00	4.199.50

* angka sangat sementara

Tabel 15. Rata-rata Produktivitas (kw/ha) Tanaman Sayuran Menurut Jenisnya Tahun 2011-2015

No	Jenis Tanaman	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015*)
1	Bawang Daun	kw/ha	112.80	105.20	96.60	120.40	120.00
2	Petsai/sawi	kw/ha	164.30	161.20	154.10	153.30	146.00
3	Kacang panjang	kw/ha	230.10	203.20	174.10	165.90	295.50
4	Buncis	kw/ha	446.70	270.00	490.30	365.00	116.70
5	Timun	kw/ha	399.60	211.80	185.00	188.50	665.00
6	Kangkung	kw/ha	152.90	155.70	159.20	150.20	148.30

7	Bayam	kw/ha	105.90	80.40	67.60	69.70	95.40
8	Seledri	kw/ha	135.00	120.00	120.00	-	-
9	Terung	kw/ha	429.40	210.00	266.00	307.50	198.30
10	Lobak	kw/ha	174.50	148.00	151.00	122.00	125.00
11	Cabe	kw/ha	290.50	144.50	89.00	81.03	126.00

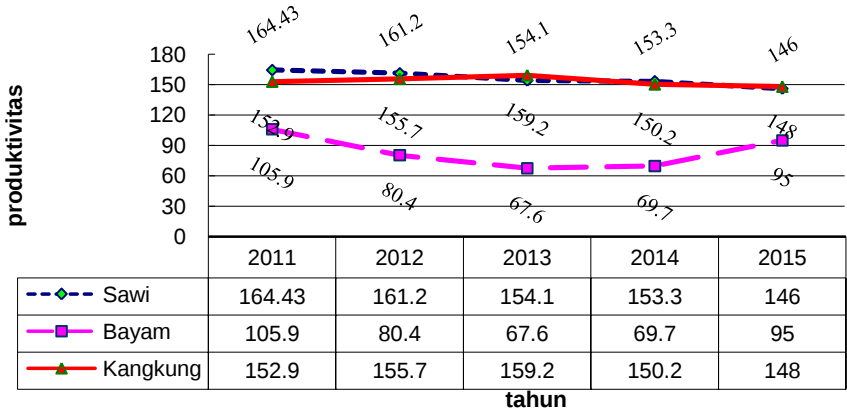
*angka sangat sementara

Tabel 16. Luas Panen Sayuran Buah Semusim Menurut Jenisnya Tahun 2011-2015

NO	Jenis Tanaman	Satuan	TAHUN				
			2011	2012	2013	2014	2015*)
1	Bawang Daun	ha	36	32	28	35	28
2	Sawi	ha	72	69	69	65	49
3	Lobak	ha	11	10	10	5	6
4	Kacang Panjang	ha	34	37	34	35	10
5	Cabe Besar	ha	1	-	-	3	1
6	Cabe Rawit	ha	11	11	5	36	29
7	Jamur	ha	8,942	660	397	262	162
8	Tomat	ha	3	5	4	3	3
9	Terung	ha	16	7	8	4	3
10	Buncis	ha	3	3	4	4	3
11	Timun	ha	12	25	27	46	6
12	Kangkung	ha	91	101	98	87	81
13	Bayam	ha	55	83	71	82	74
14	Melon	ha		-	1	-	-
15	Semangka	ha	-	-	-	-	-
16	Blewah	ha	-		-	-	-
JUMLAH			9,287	1,043	756	667	455

*angka sangat sementara

Gambar 2. Grafik Time Series Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Hortikultura Sayuran Tahun 2011-2015



3. Produktivitas Hortikultura Buah-buahan dan Biofarmaka

- a. Untuk komoditi buah-buahan peningkatan produktivitas diukur pada komoditi Pepaya, karena pepaya diusulkan menjadi salah satu komoditi unggulan Kota Pontianak. Pepaya Pontianak memiliki karakteristik, tampilan, tekstur dan rasa yang lebih unggul dibanding pepaya jenis lainnya.

Produktivitas tanaman pepaya tahun 2015 adalah sebesar 1.180,54 ku/ha atau meningkat 33,02% jika dibandingkan dengan target 2015 sehingga diperoleh persentase capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produktivitas tanaman hortikultura khususnya komoditas Pepaya adalah 55.030,99%. Meningkatnya produksi dan luasan panen ditahun 2015 disebabkan harga pepaya ditingkat petani cukup baik dan tata pemasaran yang cukup baik dan luas, upaya perlu dilakukan untuk tetap menjadikan pepaya salah satu komoditas unggulan Kota Pontianak yaitu melakukan pemurnian gelur benih secara berkala.

Tabel 17. Produksi Komoditas Buah-buahan di Kota Pontianak Tahun 2011-2015

No	Jenis Tanaman	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015*)
1	Alpokot	kw	-	-	-	-	-
2	Belimbing	kw	884.00	1,216.00	674.00	790.00	397.00
3	Duku/langsat	kw	3,751.00	290.00	5,956.00	4.000.00	3.569.00
4	Durian	kw	10,709.00	15,520.00	3,869.00	2.320.00	3.385.00
5	Jambu biji	kw	1,993.00	1,999.00	1,311.00	1.660.00	1.116.00
6	Jambu air	kw	1,608.00	2,182.00	2,535.00	1.000.00	1.446.00
7	Jeruk (gabungan)	kw	4,497.00	7,127.00	6,091.00	2.440.00	3.115.00
8	Mangga	kw	2,819.00	2,477.00	3,443.00	1.730.00	2.370.00
9	Manggis	kw	1,436.00	127.00	543.00	10.00	0.00
10	Nangka/Cempedak	kw	15,665.00	27,186.00	10,698.00	5.030.00	9.674.00
11	Nenas	kw	60,730.00	27,552.00	21,675.00	21.670.00	19.388.00
12	Pepaya	kw	61,373.00	45,060.00	34,160.00	49.880.00	43.680.00
13	Pisang	kw	33,972.00	62,026.00	37,620.00	13.530.00	11.978.00
14	Rambutan	kw	11,400.00	37,437.00	11,009.00	6.800.00	6.706.00
15	Salak	kw	7,288.00	2,712.00	673.00	230.00	73.00
16	Sawo	kw	1,081.00	1,625.00	1,257.00	930.00	1.093.00
17	Sirsak	kw	383.00	374.00	494.00	360.00	254.00
18	Sukun	kw	357.00	493.00	324.00	320.00	328.00
19	Melinjo	kw	3,920.00	5,821.00	6,965.00	3,670.00	975.00
	Jumlah	kw	223,866.00	241,224.00	149,297.00	116,370	109,547

* angka sangat sementara

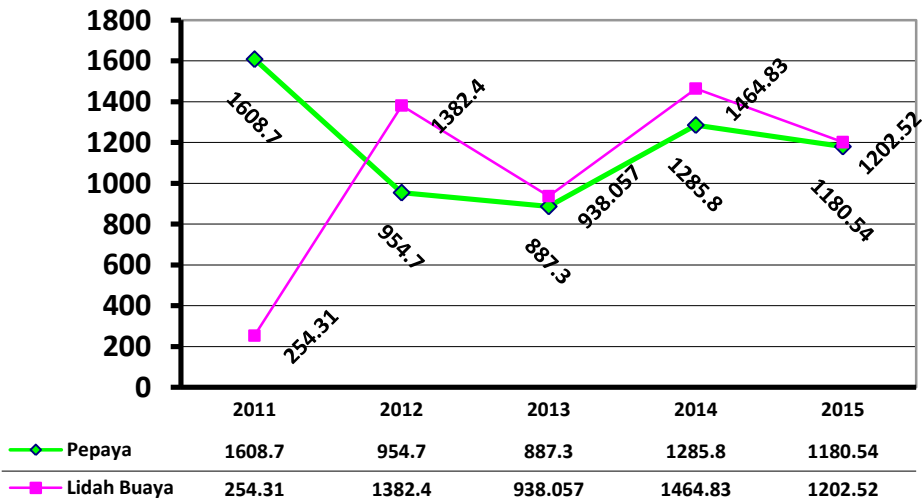
Tabel 18. Luas Panen Komoditas Buah Tahunan di Kota Pontianak Tahun 2011-2015

NO	Jenis Tanaman	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015*)
1	Alpokot	Ha	-	-	-	-	-
2	Belimbing	Ha	49.11	61.73	54.65	53.17	1.41
3	Duku	Ha	10.21	11.33	13.51	24.38	11.96
4	Durian	Ha	19.25	23.26	21.78	23.83	35.08
5	Jambu Biji	Ha	30.43	34.54	34.62	38.08	4.07
6	Jambu Air	Ha	15.24	15.15	19.99	7.04	15.31
7	Jeruk Siam	Ha	31.06	81.42	103.65	50.71	1.54
8	Jeruk Besar	Ha	88.76	144.01	101.81	73.84	1.82
9	Mangga	Ha	28.19	19.17	30.23	16.78	14.49
10	Manggis	Ha	14.30	9.62	11.93	5.00	-
11	Nangka	Ha	13.25	34.30	26.51	11.73	42.87
12	Nanas	Ha	263.31	210.16	304.32	240.19	10.86
13	pepaya	Ha	160.87	95.47	88.73	128.58	36.60
14	Pisang	Ha	101.74	192.69	187.77	79.52	16.95
15	Rambutan	Ha	7.45	14.00	4.32	17.11	59.61
16	Salak	Ha	41.18	13.63	24.31	34.62	0.23
17	Sawo	Ha	24.29	23.58	23.45	18.98	5.40
18	Sirsak	Ha	17.36	19.21	20.58	16.04	1.70
19	Sukun	Ha	22.59	17.99	18.00	18.59	1.91
20	Melinjo	Ha	10.13	14.58	16.11	15.18	10.79

21	Petai	Ha	11.25	5.89	7.73	5.00	-
22	Jengkol	Ha	10.67	18.71	-	-	-
JUMLAH		Ha	572	644	518	242	

* angka sangat sementara

Gambar 3. Grafik *Time Series* Perkembangan Nilai Produktivitas Tanaman Hortikultura Buah-buahan dan Biofarmaka Tahun 2011-2015



- b. Komoditi Biofarmaka yang diunggulkan di Kota Pontianak adalah Lidah Buaya, produktivitas Lidah Buaya pada tahun 2015 mencapai 1.202,52 ku/ha atau meningkat 21,71% jika dibandingkan dengan target 2015. Meningkatnya produksi di tahun 2015 disebabkan harga pelepah lidah buaya ditingkat petani cukup baik dan kebutuhan untuk skala industri kecil dan industri besar cukup banyak, upaya yang perlu dilakukan yaitu melakukan penelitian dan pengembangan dari proses budidaya maupun pada produk olahan lidah buaya sehingga hasil panen dapat terserap oleh pasar, melakukan hak paten terhadap hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan di Aloe vera centre, sosialisasi dan promosi skala nasional maupun internasional.

Secara umum data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman hortikultura biofarmaka diuraikan pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 19. Luas Panen Tanaman Biofarmaka di Kota Pontianak Tahun 2011-2015

NO	Jenis Komoditi	Satuan	Luas Panen (M ²)				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Jahe	M ²	382,878	114,165	96,700	80,700	53.950
2	Laos	M ²	251,349	82,682	87,690	61,700	49.690
3	Kencur	M ²	320,409	48,555	61,250	48,806	32.675
4	Kunyit	M ²	364,777	124,117	64,250	135,850	72.385
5	Lempuyang	M ²	729	208	925	1,140	5
6	Temulawak	M ²	80,566	21,268	21,500	24,900	2.150
7	Temuireng	M ²	155	27	210	150	-
8	Lidah Buaya	M ²	310,250	460,000	840,000	84,000	840.000
JUMLAH			1,711,113	851,022	1,172,525	437,246	

*) angka masih sangat sementara

Tabel 20. Produksi Tanaman Biofarmaka di Kota Pontianak Tahun 2011-2015

NO	Jenis Komoditi	Satuan	Produksi (Kg)				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Jahe	Kg	1,732,467	86,083	254,400	188,347	128.650
2	Laos	Kg	1,378,495	517,868	398,132	174,357	167.753
3	Kencur	Kg	1,340,627	265,665	229,750	127,450	107.438
4	Kunyit	Kg	1,777,401	610,270	218,600	349,435	247.155
5	Lempuyang	Kg	1,141	499	2,525	2,185	10
6	Temulawak	Kg	275,785	104,936	45,480	24,100	3.093
7	Temuireng	Kg	164	108	630	525	-
8	Lidah Buaya	Kg	789,000	6,359,040	7,879,680	12,304,560	10.162.600
JUMLAH			7,295,080	8,444,469	9,029,197	13,170,959	10.816.699

*) angka masih sangat sementara

Tabel 21. Produktivitas Tanaman Biofarmaka di Kota Pontianak Tahun 2011-2015

NO	Jenis Komoditi	Provitas (Kg/M ²)				
		2011	2012	2013	2014	2015*
1	Jahe	4.52	5.13	2.63	2.33	2,38
2	Laos	5.48	6.26	4.54	2.83	3,38
3	Kencur	4.18	5.47	3.75	2.61	3,29
4	Kunyit	4.87	4.92	3.40	2.57	3,41
5	Lempuyang	1.57	2.40	2.73	1.92	2,00
6	Temulawak	3.42	4.93	2.12	0.97	1,44
7	Temuireng	1.06	4.00	3.00	3.50	-
8	Lidah Buaya	2.54	13.82	9.38	146.48	12.10

*) angka masih sangat sementara

4. Produktivitas Tanaman Hias

Pengembangan tanaman hias di Kota Pontianak dilakukan untuk komoditas tanaman hias daun dan bunga-bunga, permintaan tanaman hias cukup tinggi baik tanaman hias potong maupun dalam pot, di Kota Pontianak peluang usaha tanaman hias mulai marak seperti rental tanaman hias outdoor maupun indoor, florist perangkai bunga, penjual tanaman hias maupun pembudidaya tanaman hias yang banyak terdapat di kecamatan Pontianak Utara. Dinas Pertanian memberikan perhatian khusus pada pelaku usaha tanaman hias dengan selalu melakukan pembinaan, melaksanakan agenda promosi seperti pameran, mengikutsertakan pelaku dalam event nasional.

Data produksi, produktivitas dan luas panen tanaman hias dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hias Tahun 2011 – 2015

NO	JENIS TANAMAN	Tahun 2011			Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014			Tahun 2015		
		Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Provitas (Kg/M ²)	Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Provitas (Kg/M ²)	Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Provitas (Kg/M ²)	Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Provitas (Kg/M ²)	Luas Panen (M ²)	Produksi (Kg)	Provitas (Kg/M ²)
1	Anggrek	18,649	354,263	19.00	29,355	762,615	25.98	44,705	991,475	22.18	26,625	551,785	20.72	27,215	549,085	20
2	Anthurium Batang	2,870	62,119	21.64	2,170	107,852	49.70	3,455	36,250	10.49	2,143	47,224	22.04	2,263	47,224	21
3	Anyelir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Gerbera	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Gladiol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Heliconia	1,437	31,738	22.09	810	70,709	87.30	1,040	22,669	21.80	112	2,814	25.13	172	2,785	16
7	Krisan	365	9,992	27.38	300	47,311	157.70	241	5,448	22.61	10	145	14.50	10	145	15
8	Mawar	1,425	36,841	25.85	1,050	91,663	87.30	1,370	49,241	35.94	2,685	66,055	24.60	2,680	60,211	22
9	Sedap Malam	580	14,100	24.31	915	54,550	59.62	620	24,550	39.60	560	10,105	18.04	560	10,605	19
10	Dracaena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Melati	1,695	36,314	21.42	1,430	22,083	15.44	575	650	1.13	2,040	15,889	7.79	2,045	8,600	4
12	Palem	2,521	2,686	1.07	1,701	1,964	1.15	837	1,143	1.37	1,121	1,415	1.26	1,017	1,389	1
13	Algaonema	1,382	8,210	5.94	659	15,368	23.32	272	1,372	5.04	30	370	12.33	30	360	12
14	Adenium (kamboja jepang)	2,140	21,514	10.05	2,289	55,583	24.28	1,331	3,539	2.66	1,949	5,405	2.77	1,934	13,405	7
15	Euphorbia	395	503	1.27	402	525	1.31	212	212	1.00	-	-	-	-	-	-
16	Phylodendron	200	200	1.00	69	138	2.00	84	94	1.12	-	-	-	-	-	-
17	Pakis	562	2,114	3.76	737	2,299	3.12	1,057	4,361	4.13	3,864	14,078	3.64	1,614	31,857	20
18	Monstera	300	620	2.07	652	2,623	4.02	535	1,555	2.91	1,425	3,235	2.27	1,225	2,251	2
19	Ixora (soka)	845	4,335	5.13	1,565	92,260	58.95	660	23,450	35.53	801	3,510	4.38	101	2,710	27
20	Cordyline	55	1,140	20.73	75	3,235	43.13	35	550	15.71	9	135	15.00	9	135	15
21	Diffenbachia	11	11	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Sansevieria (pedang2an)	3,108	26,733	8.60	2,473	100,114	40.48	2,155	41,720	19.36	1,739	17,971	10.33	1,829	29,821	16
23	Anthurium Daun	2,163	8,866	4.10	2,746	7,635	2.78	2,180	11,390	5.22	5,463	18,830	3.45	4,913	31,291	6
24	Caladium	15	15	1.00	-	-	-	50	50	1.00	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		40,718	622,314		49,398	1,438,527		61,414	1,219,719		50,576	758,966		47,617		

Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan memberikan perhatian pada pembangunan bidang pertanian dengan memasukkannya sebagai sasaran kebijakan pembangunan pertanian dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan tahun 2015-2019. Kebijakan pembangunan pertanian dilakukan dengan penyusunan program dan kegiatan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak yang mendukung tercapainya peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura di Kota Pontianak dalam bentuk bantuan maupun pembangunan sarana prasarana pertanian kepada masyarakat. Berikut diuraikan realisasi program dan kegiatan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Pontianak dalam bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

Tabel 13. Data Realisasi Program dan Kegiatan pada bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2015

No. (1)	Program/Kegiatan (2)	Indikator Kinerja (3)	Lokasi/Penerima dan Barang yang diserahkan (4)
APBD			
1.	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Hortikultura		
1.1	Pengembangan Bibit/benih Sayuran dan Biofarmaka		Kecamatan Pontianak Timur; Kel. Banjar Serasan • Tanaman cabe 100 polibag • Tanaman Sirsak 50 polibag • Tanaman Golden Mama 100 polibag • Tanaman Vertikultur 10 buah
			Kecamatan Pontianak Utara • Tanaman cabe 40 polibag • Tanaman Jahe Merah 20 polibag • Tanaman Lavender 20 polibag
			Kecamatan Pontianak Utara; Kelompok Toga Sejahtera • Tanaman Jahe 50 polibag • Tanaman Kunyit 50 polibag
1.2	Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura	Jumlah Sarana Prasarana Produksi Hortikultura	Kecamatan Pontianak Kota; Kelompok. Kurnia Sari • Benih Labu Air 5 sachet • Benih Golden Mama 10 Sachet • Benih Melon 15 Sachet • Abu 100 karung • Pupuk kandang ayam 200 karung • Dekomposer/prebiotik hayati 50 sachet • Pupuk organic cair 50 liter • ZPT hayati 50 blister • Pupuk SP 36 ,150 kg • Pupuk NPK 20 kg • Pupuk KCL 150 kg • Kapur Dolomit 62 karung • Herbisida Sistemik 25 liter • Insek Virtaco 6 botol • Insek BT Plus 50 sachet • Deathane 10 kg • Amistartop 5 botol • Ajir 4.000 batang • MPHP 5roll • Tali raffia Malaysia 5 roll • Polibag semai 3 kg • Polibag besar 8 kg
			Kecamatan Pontianak Utara; Kelompok. Kebangkitan • Benih Bawang Merah 40 kg
			Kecamatan Pontianak Selatan; Kelompok Kurnia • Benih Bawang Merah 400 kg
			Kecamatan Pontianak Utara; Kelompok Maju Khatlistiwa • Benih Bawang Merah 400 kg

			Kecamatan Pontianak Utara; Kelompok Harapan Sentosa • Benih Bawang Merah 500 kg
			Kecamatan Pontianak Utara; Kelompok Anggrek Khatulistiwa • Benih Bawang Merah 300 kg
			Kecamatan Pontianak Selatan; Kelompok Rimpunan Hijau • Paranet 25 roll
			Kecamatan Pontianak Selatan; Kelompok Khatulistiwa V • Paranet 10 roll
2.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura		
2.1	Perluasan Areal Tanam dan Pengelolaan Lahan	Panjang Jalan Usaha Tani	Kecamatan Pontianak Utara; Klp. Maju Jaya 4 • Jalan Usaha Tani (JUT) Siantan Hulu 1 km
			Kecamatan Pontianak Utara; Klp. Gapoktan Barokah • Jalan Usaha Tani (JUT) Siantan Tengah 1 km
			Kecamatan Pontianak Utara; Klp. Gapoktan Agrobisnis Khatulistiwa • Jalan Usaha Tani (JUT) Siantan Hilir 1 km
2.2	Pengelolaan Air di Tingkat Usaha Tani	Jumlah Prasarana irigasi Tanah Dangkal	Kecamatan Pontianak Utara; Klp. Kucai Khatulistiwa • Irigasi Air Permukaan Siantan Hilir 2 paket.
2.3	Peningkatan Sarana dan Prasarana dalam mendukung produksi pangan		Kecamatan Pontianak Utara; Klp. Flora Subur Lestari • Bibit Keladi 50.000 batang • Herbisida 25 Botol • Abu 500 karung • Pupuk Urea 750 kg • Pupuk NPK yara 750 kg • Pupuk TSP/SP36 250 kg • Benih Padi Inpago 60 kg • Pupuk Urea 600 kg • Pupuk TSP 300 kg • Pupuk KCL 200 kg • Insektisida 26 botol • Herbisida 4 ken • Dekomposer 45 botol .
			Kecamatan Pontianak Utara; Klp. Mandiri • Bibit Keladi 50.000 batang • Herbisida 25 botol • Abu 500 karung • Pupuk Urea 750 kg • Pupuk NPK yara 750 kg • Pupuk TSP/SP36 250 kg
			Kecamatan Pontianak Utara; Klp. Flora Agung • Pupuk Urea 400 kg • Pupuk TSP 200 kg • Pupuk KCL 150 kg • Insektisida 20 botol • Herbisida 3 ken • Dekomposer 8 botol
			Kecamatan Pontianak Timur; Klp. Sami Sumping • Benih Padi Inpago 75 kg • Pupuk Urea 850 kg • Pupuk TSP 425 kg • Pupuk KCL 400 kg • Insektisida 44 botol • Herbisida 6 ken • Dekomposer 20 botol
			Kecamatan Pontianak Timur; KWT. Lestari • Benih Padi Inpago 90 kg • Pupuk Urea 750 kg • Pupuk TSP 375 kg • Pupuk KCL 250 kg • Insektisida 34 botol • Herbisida 5 ken • Dekomposer 19 botol
			Kecamatan Pontianak Barat; Klp. Gunung Pramas • Benih Padi Inpago 125 kg • Pupuk Urea 750 kg • Pupuk TSP 375 kg • Pupuk KCL 250 kg

			• Insektisida 40 botol • Herbisida 5 ken • Dekomposer 20 botol
			Kecamatan Pontianak Barat; Klp. Berdikari Jaya • Pupuk Urea 800 kg • Pupuk TSP 350 kg • Pupuk KCL 230 kg • Insektisida 36 botol • Herbisida 4 ken • Dekomposer 14 botol
3	Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran, Ekspor Produksi Hasil Pertanian Tanaman		
3.1	Pengembangan Pasca Panen dan Sarana Usaha Pengolahan	Jumlah dan Jenis Pengadaan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan	Kecamatan Pontianak Utara
			Kecamatan Pontianak Selatan
APBN			
4	Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura Ramah Lingkungan		
4.1	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Produk Florikultura Ramah Lingkungan		
4.1.1	Pengembangan Kawasan Tanaman Florikultura		
	a. Fasilitasi bantuan kepada petani pot dan landscape		#Kec. Pontianak Selatan, Kel. Akcaya, Komplek GOR Pangsuma, Klp. Forpenta, Fauzi H. Sadeli (Pengembangan Kawasan Tanaman Florikultura)
	b. Fasilitasi bantuan kepada petani pot dan landscape		#Kec. Pontianak Selatan, Kel. Akcaya, Komplek GOR Pangsuma, Klp. Forpenta, Fauzi H. Sadeli (Pengembangan Kawasan Tanaman Florikultura)
4.1.2	Sarana Prasarana Budidaya		
	a. Irigasi dan instalasinya untuk penguatan nursery		#Kec. Pontianak Selatan, Kel. Akcaya, Komplek GOR Pangsuma, Klp. Forpenta, Fauzi H. Sadeli (Sarana Prasarana Budidaya)
	b. Fasilitasi bantuan sarana prasarana budidaya pot dan landscape		
	c. Rumah aklimatisasi/rumah semai (sungkup)		
	d. Rumah repotting		
4.1.3	Sarana Prasarana Pasca Panen		
	a. Fasilitasi bantuan sarana prasarana pasca panen tanaman dalam pot dan landscape		#Kec. Pontianak Selatan, Kel. Akcaya, Komplek GOR Pangsuma, Klp. Forpenta, Fauzi H. Sadeli (Sarana Prasarana Pascapanen)
4.2	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Produk Sayuran dan Tanaman Obat Ramah Lingkungan		
4.2.1	Sarana Prasarana Budidaya		
	a. Sarana Prasarana Budidaya		
	- Jaringan Irigasi		
	- Rainshelter		
	- Tower plus tandon		
	b. Pengembangan Kawasan Tanaman Sayuran		
4.2.2	Pengembangan Kawasan Tanaman Sayuran		
	a. Pengembangan Kawasan Cabai Merah		
	Fasilitasi bantuan kepada petani cabe merah		#Kec. Pontianak Barat, Kel. Pal Lima, Jl. Berdikasri Gg. Bukit Batu, Klp. Bukit Batu, Hasan Asnawi (Sarana Prasarana Budidaya Cabe Merah)
	b. Pengembangan Kawasan Bawang Merah		
	Fasilitasi bantuan kepada petani Bawang merah		#Kec. Pontianak Utara, Jl. Kebangkitan Nasional, Klp. Kebangkitan, Abdul Kholik (Sarana Prasarana Pengembangan Bawang Merah)
			#Kec. Pontianak Utara, Jl. Sui Selamat, Klp. Khatulistiwa V, Subejo (Sarana Prasarana Pengembangan Bawang Merah)
			#Kec. Pontianak Utara, Jl. Kebangkitan Nasional, Klp. Harapan Sentosa, Thohari (Sarana Prasarana Pengembangan Bawang Merah)
			#Kec. Pontianak Utara, Jl. Kebangkitan Nasional, Klp. Harapan Sentosa, Basir (Sarana Prasarana Pengembangan Bawang Merah)

			#Kec. Pontianak Utara, Jl. Sui Selamat, Klp. Maju Karya, Sugiarto (Sarana Prasarana Pengembangan Bawang Merah)
			#Kec. Pontianak Selatan, Jl. Kurnia Kotabaru, Klp. Kurnia Sari, Bambang Sujarwo (Sarana Prasarana Pengembangan Bawang Merah)
4.2.3	Pengembangan Kawasan Tanaman Obat		
	Fasilitasi Bantuan Sarana Budidaya Lldah Buaya		#Kec. Pontianak Utara, Kel. Siantan Hulu, Jalan Parit Pangeran Dalam, Klp. Pangeran 2, Rahmad H. (Sarana Budidaya)
			#Kec. Pontianak Utara, Kel. Siantan Hulu, Jalan Kebangkitan Nasional, Klp. Usaha Sejahtera, Suwardi (Sarana Budidaya)

5. Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan (Produksi Daging)

Meningkatkan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh & Halal).Ketersediaan bahan pangan asal hewan berasal dari hewan Sapi, Ayam, Kambing, Babi dan Itik.Ketersediaan dianalogikan dengan jumlah produksi daging dari kelima jenis hewan tersebut.

Untuk tahun 2015 ditargetkan persentase peningkatan ketersediaan bahan pangan asal hewan sebesar 1%, dan realisasi yang dicapai melampaui dari target yaitu sebesar 1,28%.

a. Target peningkatan Produksi Daging Sapi dikota Pontianak tahun 2015 adalah 1% produksi daging sapi tahun 2015 hanya mendekati nilai 1.214.081 kg, atau menurun sebesar 17,52%.Tidak tercapainya target produksi daging sapi dikarenakan kurangnya ketersediaan bibit sapi yang disebabkan tidak adanya pembibitan sapi di Kota Pontianak maupun pembibitan sapi yang dikelola oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Barat sehingga masyarakat hanya mengandalkan pembelian bibit sapi dari luar Kota Pontianak sehingga usaha yang dilakukan oleh masyarakat hanya penggemukan sapi. Harga bibit sapi dari luar Kalimantan Barat cukup tinggi danpengaturan untuk jumlah bakalan yang akan dilakukan penggemukan sangat tergantung pada jatah kuota dari Provinsi.

Walikota Pontianak mempunyai kebijakan untuk pengelolaan usaha peternakan di kawasan yang telah ditentukan yaitu di sebuah kawasan di Utara Kota Pontianak, kawasan tersebut merupakan kawasan potensial karena masih terdapat luas untuk kawasan hijauan pakan ternak namun peternak masih enggan untuk berternak dikawasan tersebut terutama peternak yang berada dikawasan barat, timur, selatan dan tenggara Kota Pontianak.

b. Target peningkatan Produksi Daging Ayam dikota Pontianak tahun 2015 adalah 1%. Tahun 2015 produksi daging ayam dapat mencapai target peningkatan dengan nilai 5.272.023 kg atau meningkat sebesar 2,18% dengan persentase capaian 218,50%. Untuk ketersediaan daging ayam dirasakan masih cukup aman untuk diwilayah Kota Pontianak mengingat telah terdapat beberapa perusahaan unggas besar di Kalimantan Barat walaupun tingkat konsumsi dan kebutuhan cukup tinggi. Menjaga stabilitas harga daging ayam dihari-hari besar keagamaan perlu

dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap ketersediaan bibit (DOC) pada perusahaan unggas besar yang ada di Kalimantan Barat

- c. Target peningkatan Produksi Daging Kambing dikota Pontianak tahun 2015 adalah 1%. Target peningkatan produksi daging kambing yang telah ditetapkan dapat dicapai di tahun 2015, dengan nilai produksi sebesar 77.566 kg atau meningkat 8,69%, dengan persentase capaian untuk indikator pada komoditas daging kambing yaitu 869,44%. Untuk ketersediaan daging kambing masih didatangkan dari pulau jawa mengingat harga daging kambing di pulau jawa masih terdapat selisih harga Rp. 15.000 - Rp. 20.000 per kilogram, pembudidayaan kambing di Kota Pontianak masih konvensional dengan rata-rata kepemilikan 5-6 ekor/peternak dengan bibit yang didatangkan dari pulau Jawa dan belum ada peternakan dengan skala besar di Kota Pontianak, diharapkan pembibitan kambing yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi dapat berkembang dan menghasilkan bibit kambing yang berkualitas.
- d. Target peningkatan Produksi Daging Babi dikota Pontianak tahun 2015 adalah 1%, tahun 2015 Kota Pontianak dapat meningkatkan produksi daging babi yaitu sebesar 1.093.216 kg atau 27,33%, jika dibandingkan dengan target 2015 maka persentase capaian untuk indikator daging babi 2.733,16%. Ketersediaan daging babi di Kota Pontianak tidak mengalami kendala yang cukup berarti mengingat kebutuhan akan daging Babi yang cukup tinggi terutama konsumsi masakan etnis Tionghoa pada hari besar keagamaan, kebutuhan akan daging babi menjadikan peluang usaha yang layak untuk dikembangkan.
- e. Target peningkatan Produksi Daging Itik di kota Pontianak tahun 2015 adalah 1 %, produksi daging itik di tahun 2015 sebesar 50.148kg atau meningkat sebanyak 3,27% jika dibandingkan dengan target tahun 2015 maka persentase capaian indikator ketersediaan untuk daging babi 326,63%. Ketersediaan daging itik di Kota Pontianak tidak mengalami kendala yang cukup berarti mengingat kebutuhan akan daging itik yang kurang begitu tinggi dibandingkan dengan ayam hal ini dikarenakan pola konsumsi masyarakat di Kota Pontianak yang lebih menyukai ayam dan fluktuasi harga daging itik masih dalam batasan stabil.

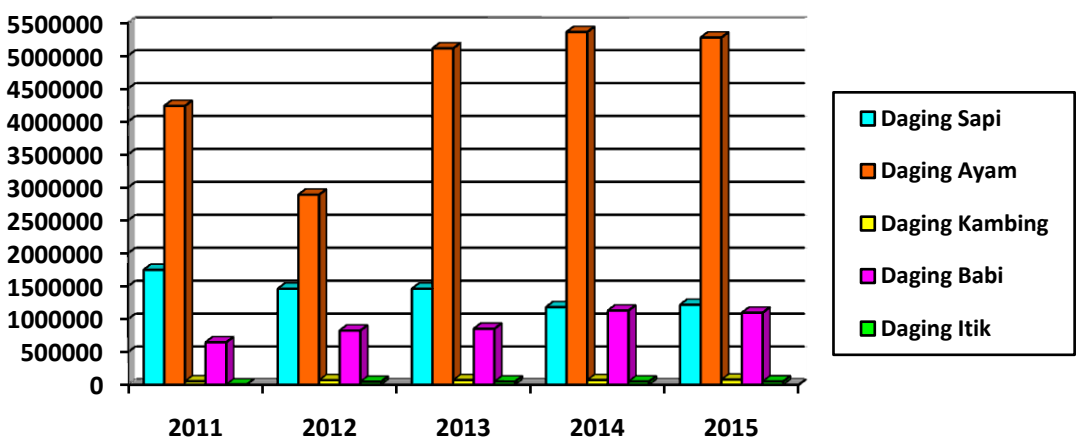
Tabel 23. Populasi Ternak di Kota Pontianak Tahun 2011-2015

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Sapi potong	ekor	5,015	6,286	3,550	3,278	3,066
2	Sapi perah	ekor	50	50	12	0	0
3	Babi	ekor	340	357	200	275	175
4	Kambing	ekor	1,775	1,513	2,707	1,845	1,454
5	Ayam Bukan Ras	ekor	34,389	31,253	21,620	20,238	17.698
6	Ayam Ras	ekor	638,696	62,000	70,000	350,000	3,500,419
7	Itik	ekor	16,421	13,930	9,870	7,535	8,360
8	Burung Puyuh	ekor	0	1,000	-		3,300
	Jumlah	ekor	696,686	116,389	107,959	383,171	3,534,472

Tabel 24. Produksi Daging di Kota Pontianak Tahun 2011-2015

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Sapi Potong	kg	1,745,100	1,059,733	1,457,354	1,177,658	1,214,081
2	Babi	kg	644,700	822,110	850,058	1,126,390	1,093,216
3	Kambing	kg	52,855	69,766	70,655	71,333	77,566
4	Ayam	kg	4,233,769	2,885,673	5,108,211	5,356,489	5,272,023
5	Itik	kg	4,503	46,035	48,081	49,819	50,148
	Jumlah	kg	6,680,927	4,883,317	7,534,359	7,781,689	7,707,034

Gambar 4. Grafik *Time Series* Perkembangan Angka Produksi Daging Tahun 2011-2015



6. Kontribusi Sektor Pertanian

Kontribusi lapangan usaha Pertanian, Perikanan dan Kehutanan terhadap total PDRB Kota Pontianak tahun 2015 baru akan diperoleh setelah dilakukan perhitungan dan sinkronisasi data di tingkat pusat pada semester pertama 2016, sehingga data tersebut untuk sementara masih menggunakan angka tahun sebelumnya yaitu 2014.

Tabel 25. Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap total PDRB Kota Pontianak Tahun 2010-2014

Lapangan Usaha /Industri	2010	2011	2012	2013*	2014**
a.Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,76	1,71	1,60	1,50	1,44
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1,09	1,06	1,00	0,94	0,90
a. Tanaman Pangan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02
b. Tanaman Hortikultura	0,57	0,55	0,50	0,46	0,44
c. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Peternakan	0,43	0,42	0,41	0,39	0,38
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
3. Perikanan	0,66	0,63	0,59	0,54	0,53

Selama periode 2010-2014 peranan lapangan usaha pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian pada perekonomian Kota Pontianak rata-rata kurang dari 2 persen, kondisi lima tahun terakhir lapangan usaha ini kontribusinya semakin menurun tercatat sejak tahun 2010-2014 peranannya berturut-turut sebesar 1,76%, 1,71%, 1,60%, 1,50% dan 1,44%.

Peran 3 (tiga) subkategori lapangan usaha pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dapat disampaikan yaitu : subkategori pertanian, kehutanan dan perikanan kontribusinya cukup besar yaitu berkisar 61-62% dengan golongan usaha tanaman hortikultura dan peternakan memberikan kontribusi sebesar 24 – 32%, sementara tanaman pangan dan perkebunan menunjukkan kontribusi yang sangat kecil tidak lebih dari 1,5%, menunjukkan kontribusi yang kecil, penyumbang kedua terbesar yaitu perikanan 36,54 dan kehutanan dan penebangan kayu dengan kontribusi 0,87%.

Pertumbuhan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan tumbuh 4,34% dari tahun 2013, dilihat dari 3 (tiga) kelompok kategori usahanya, subsektor usaha pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian mengalami pertumbuhan 4,72% dimana sub kategori usaha pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian mengalami pertumbuhan positif, kecuali golongan usaha tanaman pangan yang mengalami penurunan sebesar negatif 4,03%, pertumbuhan tertinggi pada golongan jasa pertanian dan perburuan sebesar 7,37%, peternakan 4,72%, tanaman perkebunan 4,37 dan tanaman hortikultura 4,87%. Sub kategori penebangan kayu tumbuh 2,46% dan sub kategori perikanan tumbuh sebesar 3,73%.

B. Bidang Perikanan

Pada bidang perikanan upaya yang terus ditingkatkan antara lain adalah 1) pengembangan kawasan budidaya air tawar; 2) Peningkatan produksi perikanan air tawar; 3) pembinaan nelayan; serta 4) pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di wilayah Kota Pontianak.

Pengembangan kawasan perikanan budidaya air tawar masih berpotensi untuk dikembangkan mengingat Kota Pontianak dilalui dua aliran sungai yang cukup panjang dan dalam yakni Sungai kapuas dan Sungai Landak. Selain itu pemanfaatan lahan pekarang di lokasi pemukiman yang masih jarang sangat memungkinkan untuk dikembangkan usaha budidaya ikan air tawar menggunakan kolam terpal. Jumlah Lahan potensial tersebut seluas 761,3 Ha dengan rumah tangga pembudidaya ikan sebanyak 759 rumah tangga atau 80 kelompok pembudidaya dengan jumlah SIUP dibidang pembudidayaan ikan sebanyak 9 SIUP.

Rincian berikut ini menampilkan produksi perikanan budidaya air tawar Kota Pontianak sepanjang tahun 2015.

1. Produksi Hasil Perikanan Budidaya

Untuk kegiatan pembudidayaan ikan baik dalam kolam/bak/petakan maupun dalam keramba di Kota Pontianak hingga tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Produksi Ikan Hasil Budidaya dalam Kolam/Bak/Petakan dan Keramba di Kota Pontianak Tahun 2015

No	Pemeliharaan	Jenis Ikan			Jumlah Produksi (kg)
		Lele	Mas	Nila	
1	Kolam	331.60	-	1.79	333.39
2	Keramba	19.86	14.81	320.64	355.31
JUMLAH		351.46	14.81	322.43	688.70

Tabel 27. Produksi Ikan Hasil Budidaya dalam Kolam/Bak/Petakan dan Keramba di Kota Pontianak Tahun 2012 - 2015

URAIAN	2012 (Ton)	2013 (Ton)	2014 (Ton)	2015 (Ton)
-Ikan Lele	243,16	354,42	1.430,00	351,46
-Ikan Mas	167,95	172,52	219,00	14,81
-Ikan Nila	318,63	371,18	751,00	322,43

- a. Realisasi produksi ikan lele tahun 2015 adalah sebesar 351.423 Ton atau menurun sebanyak 6%, jika dibandingkan dengan target 2015 yang seharusnya meningkat sebesar 5%. Capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produksi Perikanan Hasil Budidaya khususnya komoditas Ikan Lele dapat dikatakan tidak tercapai, karena dalam perhitungan nilainya negatif.
- b. Realisasi produksi ikan Mas tahun 2015 adalah sebesar 14.807 Ton atau menurun sebanyak 92%, jika dibandingkan dengan target 2015 yang seharusnya meningkat sebesar 1%. Capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produksi Perikanan Hasil Budidaya khususnya komoditas Ikan Mas dapat dikatakan tidak tercapai, karena dalam perhitungan nilainya negatif.
- c. Realisasi produksi ikan Nila tahun 2015 adalah sebesar 322.430 Ton atau menurun sebangak 15%, jika dibandingkan dengan target 2015 yang seharusnya meningkat sebesar 2,94%. Capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produksi Perikanan Hasil Budidaya khususnya komoditas Ikan Nila dapat dikatakan tidak tercapai, karena dalam perhitungan nilainya negatif.

Secara umum penurunan produksi ikan budidaya terjadi bulan Oktober tahun 2015, pada triwulan III kota Pontianak memasuki musim kemarau yang panjang, suhu udara kota Pontianak menjadi sangat tinggi dan berlangsung dalam masa yang cukup panjang selama bulan juli-september. Selain suhu yang tinggi juga terjadi kabut asap yang berasal dari pembakaran hutan dan lahan. Pada bulan Oktober mulai masuk musim hujan, hujan pertama yang turun setelah musim kemarau dan kabut

asap selama tiga bulan menyebabkan perubahan kualitas air, kandungan asap yang ikut dalam air hujan pertama yang turun menyebabkan keasaman air menjadi tinggi (pH menurun), hal ini menyebabkan terjadi kematian massal ikan nila, mas dan lele di kolam dan keramba. Bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan sebagai instansi teknis yang membidangi langsung urusan perikanan yaitu dengan memberikan bantuan bibit dan bantuan cadangan pangan untuk pembudidaya yang mengalami kerugian.

Kondisi arus dan gelombang laut yang tinggi serta cuaca yang ekstrim di tahun 2015 juga mempengaruhi produksi perikanan tangkap sehingga nelayan mengalami penurunan produksi dan mengalami kerugian karena tidak melaut sehingga dinas memberikan bantuan cadangan pangan pada rumah tangga nelayan.

Pengembangan sektor perikanan tidak hanya sebatas pada upaya peningkatan produksi sektor budidaya ikan dan perikanan tangkap tetapi juga pada upaya pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan untuk bisa menjadikan pelaku usaha di sektor kelautan dan perikanan mampu mandiri dan produk yang dihasilkan mempunyai daya saing yang tinggi.

2. Nilai Konsumsi Ikan

Nilai konsumsi ikan untuk tahun 2015 baru akan diperoleh setelah dilakukan perhitungan dan sinkronisasi data di tingkat Pusat pada semester pertama 2016, sehingga data nilai konsumsi ikan sementara menggunakan angka tahun sebelumnya yaitu 2014 di mana rata-rata konsumsi ikan per kapita di Kota Pontianak sebesar 36,06 kg/ kapita/ tahun. Jumlah tersebut di atas Pola Pangan Harapan (PPH) sebesar 31,98 kg/ kapita/ tahun dengan kata lain tingkat konsumsi ikan ini cukup tinggi. Hal ini tidak terlepas dari upaya keras Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Pontianak dalam mendukung Program Nasional Gerakan Memasyarakatkan makan Ikan (GEMARIKAN) yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat.

Program Nasional GEMARIKAN dicanangkan dalam rangka mendukung 1000 hari pertama kehidupan. Periode 1000 hari pertama kehidupan adalah periode emas. Asupan gizi yang cukup dan seimbang pada periode tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia.

Pada akhir tahun 2015, Pemerintah Kota Pontianak mencanangkan slogan GEMARIKAN EMAS untuk SI BUAH HATI melalui keputusan walikota Nomor 571/ D-PPK/ Tahun 2015.

Program dan kegiatan dalam pembangunan perikanan telah disusun oleh Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak baik dalam bentuk bantuan maupun pembangunan sarana prasarana pertanian kepada masyarakat. Berikut diuraikan realisasi program dan kegiatan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Pontianak dalam bidang perikanan.

Tabel 28. Data Realisasi Program dan Kegiatan pada bidang Perikanan Tahun 2015

No. (1)	Program/Kegiatan (2)	Indikator Kinerja (3)	Lokasi/Penerima dan Barang yang diserahkan (4)
APBD			
4	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya		
4.1	Pengembangan dan Peningkatan Usaha Perikanan Budidaya Air Tawar	Jumlah paket bantuan pengembangan dan peningkatan usaha pengembangan usaha perikanan budidaya air tawar	Kecamatan Pontianak Selatan Jaya Makmur (Muklas) Jl. Wonobaru Gg.Madyosari 3 No.2 Kel.Akcaya • 1 unit mesin pembuat pakan ikan • 3 unit Kolam Terpal • 4.500 ekor Benih Lele • 3 Karung Pakan Nano • 6 Karung Pakan F-999
			Kecamatan Pontianak Tenggara, Kelompok Nila Merah (Agus Suratman) Jl. Imam Bonjol Gg.Hj.Salmah No.4 RT 004/RW 006 Kel.Bansir Laut • 1 unit Keramba • 2.000 ekor benih nila • 2 karung pakan Nano P-1 • 1 unit Mesin Pembuat Pakan Ikan
			Kecamatan Pontianak Tenggara; Kelompok Acisa Asri (Giyato) Jl.P.H.Husin II Komp.Acisa Asri No.20 RT 001/RW 003 Kel.Bansir Darat • 2 Unit Kolam Terpal • 3.000 Ekor Benih Lele • 2 Karung Pakan Nano • 4 Karung Pakan F-999
			Kecamatan Pontianak Utara; Kelompok Jaya Bersama (Rudi Hartono) Jl. Selat Panjang Gg.Amal Kel.Siantan Hulu • 1 Unit Keramba • 2.000 Ekor Benih Nila • 2 Karung pakan Nano P-1
			Kecamatan Pontianak Utara; Kelompok Mitra Khatulistiwa (Asbi Teguh) Jl.Khatulistiwa Gg.Teluk Melanau No.21B RT 003/RW 007 Kel.Siantan Hilir • 1 Unit Mesin Pembuat Pakan Ikan
			Pontianak Utara Kelompok Sederhana (Rusdiyono) Jl.Kebangkita Nasional RT 004/RW 028 Kel.Siantan Hulu • 2 Unit Kolam Terpal • 3.000 Ekor Benih Lele • 2 Karung Pakan Nano • 4 Karung Pakan F-999
			Pontianak Utara; Kelompok Mina Sari (Zainal Abidin) Jl.Gusti Situt Mahmud Gg.Dino Kembar RT 002/RW 013 Kel.Siantan Hulu • 2 Unit Kolam Terpal • 3.000 Ekor Benih Lele • 2 Karung Pakan Nano • 4 Karung Pakan F-999
			Pontianak Timur; Kelompok KT.Timbalan (Taufikurrahman, S.Kom) Jl. Tepian Kapuas No.1A Kel.Tambelan Sampit • 1 unit Keramba • 2.000 Ekor Benih Nila • 2 Karung Pakan Nano P-1
			Pontianak Timur; Kelompok Mutiara Mina Kapuas (Aswin) Jl.Tanjung Harapan Gg.Kejora I RT 001/RW 001 Kel.Banjar Serasan • 2 Unit Kolam Terpal • 3.000 Ekor Benih Lele • 2 Karung Pakan Nano • 4 Karung Pakan F-999
			Pontianak Kota; Kelompok Harapan Mulia (Salaman) Jl.Petani Gg.Harapan Mulia I Kel.Sungai Jawi • 1 Mesin Pembuat Pakan Ikan
			Pontianak Kota Kelompok Mina Rahayu (Desi Asti Pertiwi, SE) Jl.Urai Bawadi Gg.Sudimampir RT 002/RW 006 Kel.Sungai Bangkong

			• 2 Unit Kolam Terpal • 3.000 ekor Benih Lele • 2 Karung Pakan Nano • 4 Karung Pakan F-999
			Pontianak Barat; Kelompok Kerjasama (Wisnu) Jl.Martadinata Komp.Pemda Jalur 4 Kel.Sungai Jawi Luar) • 2 Unit Kolam Terpal • 3.000 Ekor Benih Lele • 2 Karung Pakan Nano • 4 Karung Pakan F-999
			Pontianak Barat; Kelompok Kawasan Budidaya Mina (Abdul Majid Z) Jl.Komyos Sudarso Kel.Sungai Beliang • 1 Unit Keramba • 2.000 ekor benih Nila • 2 Karung Pakan Nano P-1
			Pontianak Barat; Kelompok Sila Jaya (Sahmadi Efendi, SP) Jl.Komyos Sudarso Gg.IIham Kel.Sungai Beliang • 1 Unit Mesin Pembuat Pakan Ikan

C. Bidang Kehutanan

Berdasarkan peta lahan kritis yang dikeluarkan oleh Balai Pengelolaan DAS Kapuas direktorat Jenderal Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan SK Dirjen BPDASPS Nomor 4/V-DAS/2015, diperoleh data bahwa Kota Pontianak memiliki lahan kategori agak kritis dan potensial kritis 11.025,30 hektar dan tidak kritis 683,37 hektar dari peta tersebut setelah dioverlay dengan peta rencana tata ruang Kota Pontianak tahun 2013-2033 diperoleh hasil bahwa lahan tersebut telah digunakan ataupun diperuntukkan untuk permukiman, perkantoran, fasilitas pendidikan, perdagangan, pemakaman dan lainnya yang tidak termasuk di dalam kewenangan urusan bidang kehutanan.

Kewenangan urusan kehutanan yang termuat dalam Rencana Tata Ruang Kota Pontianak yaitu pola ruang untuk kawasan Hutan Kota. Untuk tahun 2015 tidak terdapat kerusakan yang cukup berarti pada hutan kota yang ada sehingga tidak dilakukan rehabilitasi namun tetap dilakukan upaya-upaya pemeliharaan untuk keberlangsungan hutan kota. Rincian jumlah luasan hutan kota dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 29. Lokasi Kawasan Hutan Kota di Kota Pontianak Tahun 2015

No	Kecamatan	Lokasi	Luasan (ha)
1.	Pontianak Tenggara	Lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak, Kelurahan Bangka Belitung	5
2.	Pontianak Kota	Komplek Stadion Atletik Kota Pontianak Jalan Ampera, Kelurahan Sungai Jawi	4
3.	Pontianak Selatan	Fasilitas Umum Pemerintah Kota Pontianak Jalan Sulawesi, Kelurahan Akcaya	0,25
		Areal depan Gedung Pemuda KNPI Jalan Sutan Syahrir, Kelurahan Akcaya	0,25
4.	Pontianak Utara	Buffer Zone Sirkuit Balap Motor, Kelurahan Batu Layang	1
		Bukit Riel, Batu Layang Kelurahan Batu Layang	3
		Buffer Zone Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah, Kelurahan Batu Layang	0,25
		Areal Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, Kelurahan Siantan Hilir	2
		Buffer Zone Raiser Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kelurahan Siantan Hilir	2

		Buffer Zone Sub Terminal Agribisnis Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kelurahan Siantan Hilir	1
		Buffer Zone UPTD RPH Babi Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kelurahan Siantan Hulu	3
5.	Pontianak Timur	Buffer Zone Balai Benih Ikan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kelurahan Parit Mayor	0,5
6.	Pontianak Barat	Buffer Zone Gedung Bulutangkis Kota Pontianak dan SMK Negeri 9, Kelurahan Sungai Jawi	0,25
Jumlah			22,5

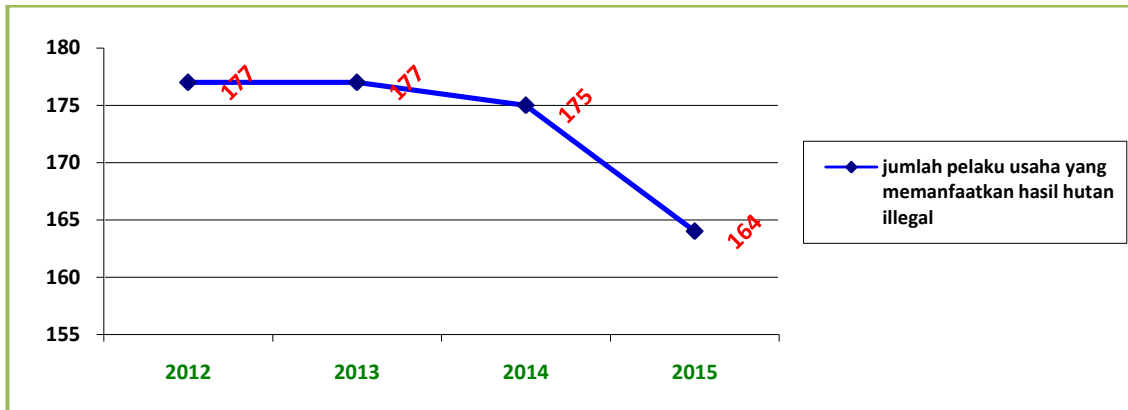
Kota Pontianak adalah daerah hilir yang dijadikan sebagai tempat menjual hasil hutan berasal dari daerah lain, baik hasil hutan legal maupun illegal. Hasil hutan yang dibawa dari tempat asal hasil hutan diambil harus memiliki dokumen yang berisi tentang keterangan asal hasil hutan, jumlah kubikasi serta tujuan hasil hutan dibawa, baik itu hasil hutan yang berasal dari perorangan maupun badan usaha. Dokumen tersebut merupakan dokumen yang menyatakan sahnya hasil hutan, sehingga hasil hutan tersebut menjadi legal untuk diperdagangkan dan digunakan.

Hasil hutan yang dibawa dan diperdagangkan ke Kota Pontianak harus memiliki dokumen Surat Keterangan Sahnya Hasil Hutan (SKSHH), baik itu Surat Keterangan Asal Usul (SKAU); Faktur Angkutan Kayu Olahan (FAKO); Faktur Angkutan Hasil Hutan Bukan Kayu (FA-HHBK); Nota Angkutan dan SAL (Surat Angkutan Lelang). Dokumen tersebut harus dimiliki oleh pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan, dan harus dilaporkan ke Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak setiap bulannya. Berdasarkan laporan pelaku usaha tersebut diketahui berapa banyak pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan yang legal. Pelaku usaha yang tidak memberikan laporan dokumen SKSHH dianalogikan membeli dan memanfaatkan hasil hutan illegal.

Berdasarkan hasil pendataan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan, jumlah pelaku usaha yang mengusahakan hasil hutan baik kayu maupun bukan kayu sebanyak 195 pelaku usaha. Namun tidak semua pelaku usaha dapat melaporkan dokumen SKSHH hasil hutan yang dikelolanya. Pada tahun 2012 jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan illegal sebanyak 177 pelaku usaha dan tidak terjadi penurunan di tahun 2013. Tahun 2014 terdapat 2 perusahaan atau pelaku usaha yang melaporkan, tahun 2015 di targetkan terjadi penurunan sebesar 2,86% atau 170 pelaku usaha dengan dukungan anggaran pada program dan kegiatan Dinas Pertanian perikanan dan Kehutanan telah direalisasikan sebesar 6,29% atau persentase capaian indikator sebesar 219,78%.

Berdasarkan data yang diperoleh, realisasi jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan illegal pada tahun 2015 sebanyak 164 pelaku usaha yang nilainya menurun sebesar 6,29% dari tahun 2014. Secara rinci proses penurunan jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan illegal dapat dilihat pada grafik *time series* berikut.

Gambar 6. Grafik *Time Series* Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha yang Memanfaatkan Hasil Hutan Illegal Tahun 2012-2015



Pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan di Kota Pontianak pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus dan berkelanjutan yang merupakan konsep strategi yang lentur. Konsep dan strategi ini secara makro menjadi pegangan yang mampu menjawab tantangan zaman dan dapat mensejahterakan masyarakat Kota Pontianak, sekaligus mampu menyediakan kebutuhan pangan sesuai dengan derajat permintaan yang dinamis.

BAB. V

PROGRAM DAN KEGIATAN

A. REALISASI PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2015

1. Bidang Pertanian

Pembangunan bidang pertanian dengan mengacu kepada kebijakan pengembangan potensi pertanian dengan menonjolkan komoditas pertanian yang menjadi ikon Kota Pontianak seperti lidah buaya (aloevera), pepaya dan lain-lain. Untuk pengembangan dalam percepatan pembangunan wilayah pertanian dengan memanfaatkan ruang mencapai 800 ha (7,42%), selanjutnya untuk mewujudkan pembangunan urusan pertanian dalam tahun anggaran 2015 merupakan wewenang Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak melaksanakan program kerja sebanyak 27 Program, untuk membiayai kegiatan ini berasal dari dana APBD Kota Pontianak tahun 2015 dengan jumlah dana yang dianggarkan sebesar Rp.7.878.410.870-, terealisasi sebesar Rp.7.472.566.541,- atau 94,85%.

Dari pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2015 untuk mengembangkan potensi pertanian dengan prioritas komoditas unggulan dan pola agribisnis disertai dengan kemudahan dalam berinvestasi dan meningkatkan penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat dengan memanfaatkan teknologi dibidang pertanian. Untuk pendanaan pada bidang Pertanian anggarannya sebesar Rp.6.209.307.020,- dan terealisasi sebesar Rp.5.854.015.040,- atau 94,28%.

Pelaksanaan program dan kegiatan diharapkan dapat memaksimalkan pelayanan RPH, BBI serta Terminal Agribisnis, dengan target ketersediaan daging yang Aman Sehat Utuh Halal (ASUH) dan heginis 15-25% serta peningkatan produksi komoditas pertanian 15-75% untuk pelaksanaan pembangunan bidang pertanian, peternakan dan perikanan.Pelaksanaan program kerja tersebut terbagi atas dua bagian yakni program umum dan program pembangunan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 30
Rekapitulasi Program Umum dan Pembangunan
Urusan Pertanian Tahun Anggaran 2015

No	Program/Kegiatan	Anggaran		
		Target	Realisasi	%
	Bidang Urusan Pertanian			
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1,234,911,780	983,690,012	79.66
1.1	Penyediaan jasa, komunikasi, sumberdaya air, dan listrik	599,820,000	392,336,812	65.41
1.2	Penyediaan Alat Tulis Kantor	119,349,000	119,270,900	99.93
1.3	Penyediaan barang cetakan dan Penggandaan	63,013,500	48,179,000	76.46
1.4	Penyediaan komponen instalasi listrik / penerangan bangunan kantor	5,002,000	5,002,000	100.00
1.5	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	7,600,000	7,555,000	99.41
1.6	Penyediaan Makanan dan Minuman	37,620,000	37,620,000	100.00

No	Program/Kegiatan	Anggaran		
		Target	Realisasi	%
	Bidang Urusan Pertanian			
1.7	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah	115,191,500	93,486,300	81.16
1.8	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah	32,774,000	32,250,000	98.40
1.9	Penyediaan Jasa Teknis Administrasi Perkantoran	56,759,700	52,612,000	92.69
1.10	Penyediaan Jasa Kebersihan dan Pengamanan Kantor	197,782,080	195,378,000	98.78
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	390,626,700	388,921,000	99.56
2.1	Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	70,920,500	69,678,500	98.25
2.2	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	54,076,200	53,712,500	99.33
2.3	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	59,200,000	59,100,000	99.83
2.4	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	175,570,000	175,570,000	100.00
2.5	Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	14,900,000	14,900,000	100.00
2.6	Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor	15,960,000	15,960,000	100.00
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	34,400,000	34,270,000	99.62
3.1	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	34,400,000	34,270,000	99.62
4	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	6,000,000		0.00
4.1	Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan	6,000,000	-	0.00
5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	47,566,300	41,383,800	87.00
5.1	Pelaksanaan Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi	5,530,000	-	0.00
5.2	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja:	22,869,500	22,297,000	97.50
5.2.1	Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD)	3,791,000	3,791,000	100.00
5.2.2	Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	5,538,600	5,538,600	100.00
5.2.3	Penyusunan Laporan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	3,665,000	3,105,000	84.72
5.2.4	Penyusunan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK)	6,640,000	6,640,000	100.00
5.2.5	Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)/TAPKIN	3,234,900	3,222,400	99.61
5.3	Penyusunan Rencana Kerja:	10,447,800	10,367,800	99.23
5.3.1	Penyusunan Rencana Kerja (Renja)	2,604,800	2,604,800	100.00
5.3.2	Penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT)	1,123,000	1,043,000	92.88
5.3.3	Penyusunan RKA, DPA dan DPPA	6,720,000	6,720,000	100.00
5.4	Penyusunan Evaluasi Jabatan SKPD	8,719,000	8,719,000	100.00
6	Program Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Informasi	136,455,000	133,647,000	97.94

No	Program/Kegiatan	Anggaran		
		Target	Realisasi	%
	Bidang Urusan Pertanian			
6.1	Pembuatan Sistem Informasi	89,155,000	86,624,000	97.16
6.2	Pengelolaan Website	47,300,000	47,023,000	99.41
7	Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Keuangan	16,615,200	16,615,200	100.00
7.1	Penyusunan Laporan Keuangan	16,615,200	16,615,200	100.00
7.1.1	Penyusunan Pelaporan Keuangan Semesteran	2,280,000	2,280,000	100.00
7.1.2	Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun	5,205,000	5,205,000	100.00
7.1.3	Penyusunan Pelaporan Prognosis Realisasi Anggaran	2,280,000	2,280,000	100.00
7.1.4	Penyusunan Neraca SKPD	4,765,000	4,765,000	100.00
7.1.5	Penyusunan Pelaporan Aset Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	2,085,200	2,085,200	100.00
8	Program Peningkatan Pelayanan Prima	9,893,400	9,893,400	100.00
8.1	Penyusunan Laporan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (SKM)	4,816,800	4,816,800	100.00
8.2	Penyusunan SOP	5,076,600	5,076,600	100.00
9	Program Pengembangan Data/Informasi	68,254,000	59,044,000	86.51
9.1	Penyusunan Data dan Profil SKPD	2,454,000	1,904,000	77.59
9.2	Kompilasi Data Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	65,800,000	57,140,000	86.84
10	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	232,333,250	224,261,100	96.53
10.1	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Ternak	232,333,250	224,261,100	96.53
11	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	109,583,880	105,338,450	96.13
11.1	Peningkatan dan Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK)	109,583,880	105,338,450	96.13
12	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan	839,987,940	830,961,650	98.93
12.1	Pengembangan Bibit/ Benih Buah-buahan	50,500,000	50,285,000	99.57
12.2	Pengembangan Bibit/ Benih Sayuran dan Biofarmaka	30,600,000	30,350,000	99.18
12.3	Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura	575,641,100	569,137,650	98.87
12.4	Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura (Sisa DAK)	183,246,840	181,189,000	98.88
13	Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal	41,582,000	40,100,000	96.44
13.1	Pendataan Peternakan	41,582,000	40,100,000	96.44
14	Program Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan	89,819,000	89,819,000	100.00

No	Program/Kegiatan	Anggaran		
		Target	Realisasi	%
	Bidang Urusan Pertanian			
14.1	Sosialisasi dan Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan	36,669,000	36,669,000	100.00
14.2	Fasilitasi Pembinaan dan Pengawasan Pemotongan pada Hari Raya Keagamaan	53,150,000	53,150,000	100.00
15	Program Peningkatan Nilai tambah, daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran, Ekspor Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	393,192,400	373,271,186	94.93
15.1	Penyebaran informasi produk pertanian	20,000,000	19,750,000	98.75
15.2	Pelatihan/Sosialisasi/Pertemuan Pascapanen dan Pengolahan Hasil	6,726,000	6,726,000	100.00
15.3	Pengembangan pascapanen dan sarana usaha pengolahan	184,040,000	183,266,000	99.58
15.4	Pengembangan Pemasaran, promosi, dan investasi agribisnis	80,108,400	75,084,400	93.73
15.5	Pengembangan standardisasi dan penerapan mutu pangan segar dan olahan hasil pertanian	90,918,000	77,044,786	84.74
15.6	Pembinaan Kelembagaan dan informasi pasar	11,400,000	11,400,000	100.00
16	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan hortikultura	481,510,000	480,193,000	99.73
16.1	Perluasan Areal Tanam dan Pengelolaan Lahan (Sisa DAK)	272,850,000	272,139,000	99.74
16.2	Pengawasan dan Optimalisasi Pupuk dan Pestisida berimbang	15,310,000	15,187,000	99.20
16.3	Pengelolaan Air di Tingkat Usaha Tani (Sisa DAK)	193,350,000	192,867,000	99.75
17	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada Pangan	209,820,000	207,389,250	98.84
17.1	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian dalam rangka Mendukung Produksi Pangan	201,500,000	199,069,250	98.79
17.2	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pertanian	8,320,000	8,320,000	100.00
18	Program Pengembangan Agribisnis tanaman pangan dan hortikultura	1,601,940,530	1,573,996,892	98.26
18.1	Pengembangan dan peningkatan pelayanan UPTD Agribisnis	1,601,940,530	1,573,996,892	98.26
19	Program Penjamin Mutu Pangan Asal Hewan	264,815,640	261,220,100	98.64
19.1	Pengembangan dan peningkatan pelayanan rumah potong hewan (RPH) sapi	264,815,640	261,220,100	98.64
JUMLAH ANGGARAN DAN REALISASI DARI SELURUH PROGRAM		6,209,307,020	5,854,015,040	94.28

Sumber : Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak, Tahun 2015

1. Program pelayanan administrasi perkantoran dilaksanakan melalui 10 kegiatan terealisasi sebesar Rp.983.690.012,- atau 79,66% dari pagu anggaran keseluruhan sebesar Rp.1.234.911.780,- kegiatan yang telah terlaksana untuk meningkatkan pelayanan di bidang administrasi perkantoran telah berjalan selama 1 tahun. Program ini dilaksanakan melalui :
 - 1.1. Kegiatan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik
Kegiatan ini untuk penyediaan jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik selama 1 tahun sehingga kebutuhan akan jasa telekomunikasi, air dan listrik dapat terlayani dengan baik.

Manfaat dari kegiatan ini berupa terselenggaranya aktifitas SKPD dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memberikan pelayanan perijinan kepada masyarakat.

- 1.2. Kegiatan penyediaan alat tulis kantor
Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kebutuhan akan ATK merupakan hal yang mutlak dipenuhi. Keluaran yang didapat dari pelaksanaan tersebut berupa alat tulis kantor yang dilaksanakan selama 1 tahun, dengan manfaat terselenggaranya pelayanan administrasi perkantoran dan pelayanan kepada masyarakat.
- 1.3. Kegiatan penyediaan barang cetak dan pengandaan
Kegiatan ini untuk penyediaan barang cetakan dan pengadaan selama 1 tahun dengan tersedianya barang cetakan antara lain cetak konsen Ayam, Sapi, Babi dan cetak lainnya serta penggandaan dengan kualitas baik. Sementara itu kegiatan ini bertujuan untuk mendukung kelancaran pelayanan bidang pertanian, perikanan dan kehutanan.
- 1.4. Kegiatan penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan komponen listrik dan penerangan kantor, sebanyak 1 paket untuk penerangan kantor. Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terselenggaranya aktifitas SKPD dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memberikan pelayanan perijinan kepada masyarakat.
- 1.5. Kegiatan penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang – undangan.
Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyediakan bahan bacaan berupa koran/majalah dan buku-buku peraturan perundang-undangan. Keluaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah berupa surat kabar/majalah selama 12 bulan, dengan manfaat yang didapat adalah tersedianya informasi terbaru bagi pegawai di lingkungan Pemerintahan baik mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat maupun mengenai regulasi-regulasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan tugas dan fungsinya.
- 1.6. Kegiatan penyediaan makan dan minum.
Kegiatan ini untuk penyediaan pemenuhan makan dan minum merupakan upaya dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum selama 1 tahun.
- 1.7. Kegiatan rapat - rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah
Kegiatan ini untuk melaksanakan rapat-rapat koordinasi dalam upaya meningkatkan pelayanan bidang pertanian, perikanan dan kehutanan keluar daerah.
- 1.8. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah
Kegiatan ini untuk melaksanakan rapat-rapat koordinasi dalam upaya meningkatkan pelayanan bidang pertanian, perikanan dan kehutanan dalam daerah.
- 1.9. Penyediaan jasa teknis administrasi perkantoran
Kegiatan ini untuk penyediaan jasa administrasi kantor berupa pembayaran gaji tenaga pengelola keuangan sebanyak 6 orang selama 1 tahun guna mendukung kelancaran pelayanan bidang pertanian, perikanan dan kehutanan.
- 1.10. Penyediaan Jasa Kebersihan dan Pengamanan Kantor
Kegiatan ini untuk penyediaan jasa kebersihan dan pengamanan kantor selama 1 tahun.
2. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur dilaksanakan sebanyak 6 kegiatan dengan mengalokasikan dana sebesar Rp.390.626.700,- dan terealisasi sebesar Rp.388.921.000,- atau 99,56%. Program ini dilaksanakan melalui :
 - 2.1. Pengadaan perlengkapan gedung kantor
Hasil kegiatan ini terlaksananya perlengkapan gedung kantor sebanyak 7 jenis, dengan rincian sebagai berikut : pengadaan meja telepon, lemari kaca infrared, pengadaan karpet

masing-masing 1 unit, pengadaan rak besi arsip/perpustakaan sebanyak 6 unit, AC dan exhaust fan sebanyak 2 unit, dan pengadaan meja kerja sebanyak 5 unit.

- 2.2. Pengadaan peralatan gedung kantor
Hasil dari kegiatan ini berupa pengadaan peralatan gedung kantor, diantaranya pengadaan rak piring, laptop, PABX, telpon ruangan masing-masing 1 unit, pengadaan personal computer dan UPS sebanyak 2 unit, dan pengadaan printer sebanyak 3 unit.
- 2.3. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
Kegiatan ini menghasilkan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor selama 12 bulan.
- 2.4. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/oprasional
Kegiatan ini untuk melaksanakan pemeliharaan kendaraan roda 4 sebanyak 4 unit dan kendaraan roda 2 sebanyak 11 unit, tujuan dari kegiatan ini guna mendukung kelancaran dalam mobilitas kegiatan bidang pertanian, perikanan dan kehutanan selama 12 bulan.
- 2.5. Kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor.
Kegiatan ini untuk melaksanakan pemeliharaan perlengkapan gedung kantor selama 12 bulan.
- 2.6. Kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor.
Kegiatan ini untuk memberikan ketersediaan peralatan gedung kantor dalam mendukung kelancaran pelayanan kepada masyarakat.
3. Program peningkatan disiplin aparatur dilaksanakan melalui kegiatan pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya dengan alokasi dana yang dianggarkan sebesar Rp.34.400.000,- dan terealisasi sebesar Rp.34.270.000,- atau 99,62%. Kegiatan ini menghasilkan pengadaan pakaian sebanyak 104 stel.
 - 3.1 Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya
Hasil kegiatan ini berupa pengadaan pakaian dinas harian sebanyak 52 stel dan pengadaan pakaian batik tradisional/koko sebanyak 52 stel.
4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur dilaksanakan melalui satu kegiatan yakni bimbingan teknis implementasi peraturan perundang-undangan, dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp.6.000.000,- dan tidak terealisasi.
 - 4.1. Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan
Kegiatan ini tidak terealisasi disebabkan tidak adanya undangan untuk pelatihan maupun kursus baik dalam maupun luar daerah.
5. Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan dilaksanakan dengan 4 kegiatan dan 8 sub kegiatan serta menganggarkan pembiayaan sebesar Rp.47.566.300,- dan terealisasi sebesar Rp.41.383.800,00 atau 87%, dari program ini dilaksanakan melalui :
 - 5.1. Pelaksanaan Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi
Kegiatan ini berupa pelaksanaan penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi sebanyak 1 dokumen.
 - 5.2. Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD (Penyusunan Laporan Dinas)
Kegiatan ini dilaksanakan melalui 5 sub kegiatan yang bertujuan untuk penyusunan laporan pengukuran kinerja kegiatan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak. Adapun sub kegiatan ini terdiri atas :
 - 5.2.1. Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD)

Subkegiatan ini menghasilkan tersusunnya laporan penyelenggaraan pemerintah daerah (LPPD) sebanyak 1 dokumen.

5.2.2. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

Subkegiatan ini menghasilkan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) sebanyak 1 dokumen.

5.2.3. Penyusunan Laporan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Subkegiatan ini menghasilkan penyusunan laporan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) sebanyak 2 dokumen.

5.2.4. Penyusunan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK)

Subkegiatan ini menghasilkan penyusunan laporan pengukuran kinerja kegiatan (PKK) sebanyak 4 dokumen.

5.2.5. Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)/TAPKIN

Subkegiatan ini menghasilkan penyusunan system akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP/TAPKIN) sebanyak 1 dokumen.

5.3. Penyusunan Rencana Kerja

Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 sub kegiatan yang bertujuan untuk penyusunan dokumen rencana kerja Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak. Adapun sub kegiatan ini terdiri atas :

5.3.1. Penyusunan Rencana Kerja (Renja)

Subkegiatan ini menghasilkan dokumen rencana kerja Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebanyak 1 dokumen.

5.3.2. Penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Subkegiatan ini menghasilkan dokumen rencana kerja yang memuat rencana kerja tahunan instansi pemerintah pada Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebanyak 1 dokumen.

5.3.3. Penyusunan RKA, DPA, dan DPPA

Subkegiatan ini menghasilkan dokumen rencana kerja yang memuat RKA, DPA, DPPA pada Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebanyak 2 dokumen.

5.4. Penyusunan Evaluasi Jabatan SKPD

Kegiatan ini terlaksananya penyusunan evaluasi jabatan SKPD sebanyak 1 dokumen, dengan tujuan aparatur dapat melihat tugas kerja yang dilaksanakan.

6. Program Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Informasi

Program ini dilaksanakan melalui 2 kegiatan, dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp.136.455.000,- dan terealisasi sebesar Rp.133.647.000,- atau 97,94%. Rincian kegiatan adalah sebagai berikut :

6.1. Kegiatan Pembuatan Sistem Informasi

Kegiatan ini untuk melaksanakan pembuatan sistem informasi Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak sebanyak 1 paket.

6.2. Kegiatan Pengelolaan Website

Kegiatan ini untuk melaksanakan pengelolaan website Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak selama 12 bulan.

7. Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Keuangan
Program ini dilaksanakan melalui Kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan yang terdiri dari 8 sub kegiatan serta mengalokasikan pembiayaan sebesar Rp.16.615.200,- dan terealisasi sebesar Rp.16.615.200,- atau 100%. Adapun kegiatan dan subkegiatan dari program antara lain :
 - 7.1. Kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan
Kegiatan ini dilaksanakan melalui 5 sub kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan laporan keuangan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak. Adapun sub kegiatan ini terdiri atas :
 - 7.1.1. Penyusunan Pelaporan Keuangan Semesteran
Subkegiatan ini menghasilkan laporan keuangan yang memuat rincian realisasi keuangan semesteran pada Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebanyak 2 dokumen.
 - 7.1.2. Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun
Subkegiatan ini menghasilkan laporan keuangan yang memuat rincian realisasi keuangan akhir tahun pada Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebanyak 1 dokumen.
 - 7.1.3. Penyusunan Pelaporan Prognosis Realisasi Anggaran
Subkegiatan ini menghasilkan laporan keuangan yang memuat rincian prognosis realisasi anggaran pada Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebanyak 2 dokumen.
 - 7.1.4. Penyusunan Neraca SKPD
Subkegiatan ini menghasilkan laporan keuangan yang memuat rincian neraca SKPD pada Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebanyak 1 dokumen.
 - 7.1.5. Penyusunan Pelaporan Aset Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
Subkegiatan ini menghasilkan laporan keuangan yang memuat rincian pengelolaan aset pada Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebanyak 1 dokumen.
8. Program Peningkatan Pelayanan Prima
Program Peningkatan Pelayanan Prima dilaksanakan melalui 2 kegiatan, dengan dana sebesar Rp.9.893.400,- dan terealisasi sebesar Rp.9.893.400,- atau 100,00%, dengan uraian kegiatannya sebagai berikut :
 - 8.1. Penyusunan Laporan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (SKM)
Hasil dari kegiatan ini berupa penyusunan laporan survey indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja dan pelayanan yang telah diberikan oleh Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebanyak 2 dokumen.
 - 8.2. Penyusunan SOP
Hasil dari kegiatan ini berupa penyusunan standar operasional pelayanan pada Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebanyak 1 dokumen.
9. Program Pengembangan Data/Informasi
Program Pengembangan Data/Informasi dilaksanakan melalui 2 kegiatan, dengan dana sebesar Rp.68.254.000,- dan terealisasi sebesar Rp.59.044.000,- atau 86,51%, dengan uraian kegiatannya sebagai berikut :
 - 9.1. Penyusunan Data dan Profil SKPD

Hasil dari kegiatan ini berupa penyusunan data dan profil Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan sebanyak 2 dokumen.

- 9.2. Kompilasi Data Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
Kegiatan ini berupa pembuatan dokumen kompilasi data pertanian, perikanan dan kehutanan sebanyak 2 dokumen.
10. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak
Program ini dilaksanakan melalui Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Ternak, dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp.232.333.250,- dan telah terealisasi sebesar Rp.224.261.100,- atau 96,53%.
 - 10.1. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Ternak
Hasil kegiatan ini terlaksananya penanganan kasus penyakit menular ternak sebanyak 141 kali dari target sebanyak 46 kali atau terjadi peningkatan sebesar 307%.
11. Program Peningkatan penerapan teknologi peternakan
Program ini dilaksanakan melalui 1 kegiatan, dengan dana yang dialokasikan sebesar Rp.109.583.800,- dan telah direalisasikan sebesar Rp.105.338.450,- atau 96,13%.
 - 11.1 Peningkatan dan Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK)
Kegiatan ini berupa penyediaan fasilitas sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan dan pengembangan kawasan usaha peternakan (KUNAK) yang terdiri dari genset, pembangunan atap tempat pemotongan hewan, pengadaan bak cuci jeroan, peningkatan bak rasapan limbah sebanyak 1 paket dan . mesin pompa air dan perlengkapannya serta lampu sebanyak 2 paket.
12. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan
Program ini dilaksanakan melalui 4 kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan produktivitas tanaman hortikultura seperti komoditi buah-buahan, sayuran, dan biofarmaka, dengan alokasi dana sebesar Rp.839.987.940,- dan terealisasi sebesar Rp.830.961.650,- atau 98,93%, adapun uraian kegiatannya sebagai berikut :
 - 12.1. Pengembangan Bibit/Benih Buah-buahan
Hasil kegiatan ini berupa penyediaan bibit/benih buah-buahan yang akan diserahkan kepada masyarakat sebanyak 1 paket.
 - 12.2. Pengembangan Bibit/Benih Sayuran dan Biofarmaka
Hasil kegiatan ini berupa penyediaan bibit/benih sayuran dan biofarmaka yang akan diserahkan kepada masyarakat sebanyak 1 paket.
 - 12.3. Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura
Kegiatan ini berupa pengadaan sarana prasarana produksi hortikultura yang akan diserahkan kepada masyarakat sebanyak 6 paket, terdiri dari:
 - Sarana prasarana pengembangan desa model sebanyak 1 paket
 - Sarana prasarana bawang merah sebanyak 1 paket
 - Sarana prasarana tanaman sayuran sebanyak 1 paket
 - Sarana prasarana tanaman lengkeng dan golden mama sebanyak 1 paket
 - Pengadaan jalan lingkungan sebanyak 1 paket
 - 12.4. Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura (sis DAK)
Kegiatan ini menghasilkan sarana dan prasarana produksi tanaman hortikultura, meliputi :
 - Pengadaan mesin pompa air dan perlengkapannya sebanyak 1 paket
 - Pembangunan rumah lindung benih sebanyak 1 paket.

13. Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani Yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal
Program ini dilaksanakan melalui 1 kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan ketersediaan bahan pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH), dengan alokasi dana sebesar Rp.41.582.000,- dan terealisasi sebesar Rp.40.100.000,- atau 96,44%, adapun uraian kegiatannya sebagai berikut :
 - 13.1. Pendataan Peternakan
Hasil kegiatan ini berupa penyusunan dokumen pendataan ternak sebanyak 3 dokumen.
14. Program Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan
Program ini dilaksanakan melalui 2 kegiatan yang berupa sosialisasi dan pembinaan penerapan kesejahteraan hewan, dengan alokasi dana sebesar Rp.89.819.000,- dan terealisasi sebesar Rp.89.819.000,- atau 100%, adapun uraian kegiatannya sebagai berikut:
 - 14.1. Sosialisasi dan Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan
Hasil kegiatan ini terlaksananya sosialisasi dan pembinaan penerapan kesejahteraan hewan sebanyak 6 kali.
 - 14.2. Fasilitasi Pembinaan dan Pengawasan Pemotongan pada Hari Raya Keagamaan
Hasil kegiatan ini berupa pembinaan dan pengawasan pemotongan pada hari raya keagamaan sebanyak 6 kali.
15. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran, Ekspor Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Program ini dilaksanakan melalui 6 kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah pelaku usaha pertanian yang produktif, dengan alokasi dana sebesar Rp.393.192.400,- dan terealisasi Rp.373.271.186,- atau 94,93%, adapun uraian kegiatannya sebagai berikut :
 - 15.1. Penyebaran Informasi Produk Pertanian
Hasil kegiatan ini berupa pengadaan materi informasi produk pertanian sebanyak 4 paket.
 - 15.2. Pelatihan/Sosialisasi/Pertemuan Pascapanen dan Pengolahan Hasil
Hasil kegiatan ini berupa pelatihan/sosialisasi/pertemuan pascapanen dan pengolahan hasil sebanyak 2 kali.
 - 15.3. Pengembangan Pascapanen dan Sarana Usaha Pengolahan
Hasil kegiatan ini berupa pengadaan sarana pasca panen dan pengolahan terdiri dari:
 - Pengadaan bahan praktik sebanyak 1 paket
 - Pengadaan plastic kemasan sebanyak 1 paket
 - Labeling sebanyak 500 lembar
 Jumlah dan jenis pengadaan sarana pasca panen dan pengolahan (diserahkan kepada masyarakat) :
 - Pengadaan sarana prasarana pemasaran hasil pertanian organic sebanyak 1 paket
 - Pengadaan sarana prasarana pengolahan limbah sebanyak 1 paket
 - Pengadaan sealer sebanyak 2 unit
 - 15.4. Pengembangan Pemasaran, Promosi dan Investasi Agribisnis
Hasil kegiatan ini berupa bahan promosi sebanyak 5 paket, guna memperkenalkan produk hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura Kota Pontianak sebagai upaya mengembangkan pemasaran dan meningkatkan investasi agribisnis.
 - 15.5. Pengembangan Standarisasi dan Penerapan Mutu Pangan Segar dan Olahan Hasil Pertanian

Hasil kegiatan ini berupa penyediaan sarana dan prasarana standarisasi dan penerapan mutu, terdiri dari : bahan kimia uji cepat, sampel, perbanyakan buku SOP, pemeriksaan laboratorium, filling cabinet, kulkas, mortar, chopper sebanyak 1 paket, hardisk eksternal sebanyak 2 paket, tabung reaksi sebanyak 30 buah dan rak tabung reaksi sebanyak 3 paket.

15.6. Pembinaan Kelembagaan dan Informasi Pasar

Hasil kegiatan ini berupa penyusunan laporan informasi pasar sebanyak 1 dokumen.

16. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Program ini dilaksanakan melalui 3 kegiatan dan 4 subkegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan (padi, ubi kayu, keladi) serta tanaman hortikultura (sayuran, buah-buahan, biofarmaka), dengan alokasi dana sebesar Rp.481.510.000,- dan terealisasi sebesar Rp.480.193.000,- atau 99,73%, adapun uraian kegiatannya sebagai berikut :

16.1. Perluasan Areal Tanam dan Pengelolaan Lahan (Sisa DAK)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui subkegiatan Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT). Hasil subkegiatan ini berupa pembangunan jalan usaha tani yang diserahkan kepada masyarakat sepanjang 3 km.

16.2. Pengawasan dan Optimalisasi Pupuk dan Pestisida Berimbang

Kegiatan ini dilaksanakan melalui 1 subkegiatan, adapun uraian subkegiatannya sebagai berikut :

16.2.1. Pengawasan Pupuk dan Pestisida

Hasil subkegiatan ini berupa pelaksanaan kegiatan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi dan pestisida sebanyak 2 kali.

16.3. Pengelolaan Air di Tingkat Usaha Tani (Sisa DAK)

Hasil subkegiatan ini berupa pembangunan prasarana irigasi tanah dangkal sebanyak 2 paket.

17. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Swasembada Pangan

Program ini dilaksanakan melalui 2 kegiatan, dengan alokasi dana sebesar Rp.209.820.000,- dan terealisasi sebesar Rp.207.389.250,- atau 98,84%.

17.1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian dalam rangka Mendukung Produksi Pangan

Kegiatan ini menghasilkan jumlah sarana dan prasarana pertanian yang diserahkan kemasyarakat sebanyak 2 paket, terdiri dari :

- Sarana prasarana pengembangan keladi sebanyak 1 paket
- Bibit unggul, pupuk dan pestisida padi dan palawija sebanyak 1 paket

17.2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pertanian

Kegiatan ini menghasilkan jumlah monitoring dan evaluasi kegiatan pertanian sebanyak 4 kali.

18. Program Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

Program ini dilaksanakan melalui 1 kegiatan dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp.1.601.940.530,- dan terealisasi sebesar Rp.1.573.996.892,- atau 98,26%.

18.1. Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan UPTD Agribisnis

Hasil kegiatan ini berupa jangka waktu pelayanan UPTD Agribisnis selama 12 bulan.

19. Program Penjamin Mutu Pangan Asal Hewan

Program ini dilaksanakan melalui 1 (satu) kegiatan dengan alokasi dana sebesar Rp.264.815.640,- dan terealisasi sebesar Rp.261.220.100,- atau 98,64%.

- 19.1. Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Rumah Potong Hewan (RPH) Sapi
Kegiatan ini menghasilkan jumlah pemotongan sapi di UPTD RPH Sapi sebanyak 6.862 ekor sapi terjadi peningkatan sebesar 117 ekor sapi dari target.

2. Bidang Kelautan dan Perikanan

Pembangunan bidang perikanan dan kelautan dengan mengacu kepada kebijakan pengembangan potensi perikanan budidaya dengan memanfaatkan tepian sungai Kapuas serta pengelolaan perikanan hasil tangkapan serta aktivitas pengolahan dan pemasaran hasil kelautan dan perikanan baik yang berasal dari Kota Pontianak maupun *hinterland*, selanjutnya untuk mewujudkan pembangunan di bidang perikanan dalam tahun anggaran 2015 melaksanakan program kerja sebanyak 6 program dan 18 subkegiatan, untuk membiayai kegiatan ini berasal dari dana APBD Kota Pontianak tahun 2015 dengan jumlah dana yang dianggarkan sebesar Rp.1.538.338.850,- terealisasi sebesar Rp.1.494.721.501,- atau 97,16%. Untuk melihat pelaksanaan pembangunan bidang perikanan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

Tabel 31
Rekapitulasi Program Pembangunan
Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun Anggaran 2015

No	Program/Kegiatan	Anggaran		
		Target	Realisasi	%
	Urusan Pilihan			
1	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya	223,010,000	217,911,550	97.71
1.1	Pengembangan dan peningkatan Usaha perikanan budidaya air tawar	223,010,000	217,911,550	97.71
2	Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal	737,528,550	719,629,000	97.57
2.1	Pengadaan pakan, vitamin, probiotik, dan obat-obatan ikan untuk mendukung pengembangan induk ikan unggul dan benih ikan unggul	102,248,500	102,070,000	99.83
2.2	Pengadaan calon induk ikan unggul	45,250,000	45,250,000	100.00
2.3	Pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana BBI Lokal serta fungsi laboratorium:	344,752,850	343,378,000	99.60
2.3.1	Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan prasarana BBI Lokal serta fungsi laboratorium (Sisa DAK)	330,442,850	329,068,000	99.58
2.3.2	Penunjang Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan prasarana BBI Lokal serta fungsi laboratorium	14,310,000	14,310,000	100.00
2.4	Pengembangan dan peningkatan pelayanan fungsi BBI Lokal dan Laboratorium	236,337,200	221,221,000	93.60
2.5	Pemantauan dan monitoring perikanan	6,000,000	4,790,000	79.83
2.6	Pengelolaan data dan sistem informasi BBI Lokal	2,940,000	2,920,000	99.32

No	Program/Kegiatan	Anggaran		
		Target	Realisasi	%
3	Program Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah serta Pemasaran Produk Hasil perikanan	300,087,580	297,054,500	98.99
3.1	Bimbingan teknis pemanfaatan sarana pengolahan dan pemasaran hasil perikanan serta manajemen usaha kepada kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan calon penerima paket bantuan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	36,434,000	35,374,000	97.09
3.2	Pengembangan dan peningkatan konsumsi ikan melalui inovasi menu dan lomba masak berbahan utama ikan	62,305,000	62,055,000	99.60
3.3	Penyelenggaraan pameran dan promosi ikan hias	88,942,000	88,192,000	99.16
3.4	Pembinaan serta penghimpunan informasi harga pasar produk perikanan konsumsi dan nonkonsumsi	2,940,000	2,920,000	99.32
3.5	Pengembangan dan pelayanan raiser ikan hias	109,466,580	108,513,500	99.13
4	Program Pengendalian dan Pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan	18,570,000	15,316,551	82.48
4.1	Pemantauan dan pengawasan dalam rangka tertib terhadap perundang-undangan yang berlaku pada kegiatan usaha perikanan tangkap, budidaya dan P2HP	18,570,000	15,316,551	82.48
5	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Tangkap	27,589,400	23,561,000	85.40
5.1	Peningkatan pemahaman dan kecintaan terhadap kelautan dan perikanan pada masyarakat Kota Pontianak	9,620,000	7,520,000	78.17
5.2	Pemantauan dan pembinaan teknis kelompok usaha bersama (KUB) penerima paket bantuan perikanan tangkap	17,969,400	16,041,000	89.27
6	Program Pengembangan dan Peningkatan produksi Perikanan tangkap dan fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan	231,553,320	221,248,900	95.55
6.1	Pengembangan dan peningkatan sarana dan Prasarana UPTD PPI	87,060,000	81,929,000	94.11
6.2	Pengembangan dan Peningkatan pelayanan kepelabuhanan perikanan UPTD PPI	144,493,320	139,319,900	96.42
JUMLAH ANGGARAN DAN REALISASI DARI SELURUH PROGRAM		1,538,338,850	1,494,721,501	97.16

Sumber : Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak, Tahun 2015

1. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya
Program ini dilaksanakan melalui sebanyak 1 kegiatan, dengan anggaran dana sebesar Rp.223.010.000,- dan terealisasi sebesar Rp.217.911.550,- atau 97,71%.
 - 1.1. Pengembangan dan Peningkatan Usaha Perikanan Budidaya Air Tawar
Hasil kegiatan ini penyediaan bantuan pengembangan dan peningkatan usaha pengembangan usaha perikanan budidaya air tawar (diserahkan kepada masyarakat) sebanyak 24 paket.
2. Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal
Program ini dilaksanakan melalui 6 kegiatan dan 8 sub kegiatan, dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp.737.528.550,- dan telah terealisasi sebesar 719.629.000,- atau 97,57%, adapun uraiannya sebagai berikut :
 - 2.1. Pengadaan Pakan, Vitamin, Probiotik dan Obat-obatan Ikan untuk Mendukung Pengembangan Induk Ikan Unggul dan Benih Ikan Unggul.
Hasil kegiatan berupa pengadaan Pengadaan Pakan, Vitamin, Probiotik dan Obat-obatan Ikan untuk Mendukung Pengembangan Induk Ikan Unggul dan Benih Ikan Unggul sebanyak 4 paket serta bertujuan untuk meningkatkan hasil perikanan.

- 2.2. Pengadaan Calon Induk Ikan Unggul
Kegiatan ini dilaksanakan untuk pengadaan calon induk ikan unggul sebanyak 1 paket.
- 2.3. Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal Serta Fungsi Laboratorium
Kegiatan ini dilaksanakan melalui 2 sub kegiatan antara lain :
 - 2.3.1. Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal Serta Fungsi Laboratorium (sisa DAK)
Hasil sub kegiatan ini berupa penyediaan sarana dan prasarana BBI Lokal sebanyak 12 jenis, diantaranya peningkatan kolam sebanyak 2 kolam, pengadaan instalasi air bersih sebanyak 1 paket, dudukan tangki air sebanyak 5 unit, dan peningkatan rumah packing sebanyak 1 paket, pengadaan meja kompor sebanyak 2 unit, tabung gas 3 kg sebanyak 2 unit, kompor gas sebanyak 2 unit, peralatan masak sebanyak 2 paket, dispenser sebanyak 2 unit, gorden 1 paket.
 - 2.3.2. Penunjang Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal Serta Fungsi Laboratorium
Hasil subkegiatan ini berupa pemberian honorarium pengelola keuangan sebanyak 30 orang perbulan, yang merupakan penunjang pengembangan dan peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal Serta Fungsi Laboratorium.
- 2.4. Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Fungsi BBI Lokal Serta Laboratorium
Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan fungsi BBI lokal dan laboratorium selama 12 bulan.
- 2.5. Pemantauan dan Monitoring Perikanan
Hasil kegiatan ini berupa terlaksananya pemantauan dan monitoring perikanan sebanyak 4 kali.
- 2.6. Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BBI Lokal
Hasil kegiatan ini berupa penyusunan dokumen data dan informasi BBI lokal sebanyak 5 dokumen.
3. Program Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan
Dari program ini dilaksanakan melalui 5 kegiatan, dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp.300.087.580,- dan terealisasi sebesar Rp.297.054.500,- atau 98,99%, adapun uraian kegiatan sebagai berikut:
 - 3.1. Bimbingan teknis pemanfaatan sarana pengolahan dan pemasaran hasil perikanan serta manajemen usaha kepada kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan calon penerima paket bantuan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan
Kegiatan ini dilaksanakan melalui sub kegiatan Temu Usaha P2HP dengan hasil berupa terlaksananya kegiatan bimbingan pelatihan bagi kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan calon penerima paket bantuan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan sebanyak 4 kali.
 - 3.2. Pengembangan dan Peningkatan Konsumsi Ikan Melalui Inovasi Menu dan Lomba Masak Berbahan Utama Ikan
Kegiatan ini dilaksanakan melalui subkegiatan Sosialisasi FORIKAN Kota Pontianak dengan hasil subkegiatan ini berupa pelaksanaan lomba inovasi menu dan lomba masak berbahan utama ikan sebanyak 2 kali.
 - 3.3. Penyelenggaraan Pameran dan Promosi Ikan Hias
Hasil kegiatan ini terselenggaranya pameran dan promosi ikan hias sebanyak 1 kali.

- 3.4. Pembinaan serta Penghimpunan Informasi Harga Pasar Produk Perikanan Konsumsi dan Nonkonsumsi
Kegiatan ini dilaksanakan melalui subkegiatan pengumpulan informasi harga pasar produk perikanan konsumsi dan nonkonsumsi. Hasil subkegiatan ini berupa tersusunnya dokumen informasi harga pasar produk perikanan konsumsi dan nonkonsumsi yang dihasilkan sebanyak 1 dokumen.
- 3.5. Pengembangan dan Pelayanan Raiser Ikan Hias
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan raiser ikan hias yang optimal kepada masyarakat khususnya Kota Pontianak selama 12 bulan.
4. Program Pengendalian dan Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan
Program ini dilaksanakan melalui kegiatan Pemantauan dan Pengawasan Dalam Rangka Tertib Terhadap Perundang-undangan Yang Berlaku Pada Kegiatan Usaha Perikanan Tangkap, Budidaya dan P2HP dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp.18.570.000,- dan terealisasi sebesar Rp.15.316.551,- atau 82,48%, adapun uraian kegiatan sebagai berikut :
 - 4.1. Pemantauan dan Pengawasan Dalam Rangka Tertib Terhadap Perundang-undangan Yang Berlaku Pada Kegiatan Usaha Perikanan Tangkap, Budidaya dan P2HP
Hasil kegiatan ini berupa pelaksanaan kegiatan pengawasan/pendataan hasil perikanan sebanyak 4 kali.
5. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Tangkap
Program ini dilaksanakan melalui 2 kegiatan, dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp.27.589.400,- dan terealisasi sebesar Rp.23.561.000,- atau 85,40%, adapun uraian kegiatannya sebagai berikut :
 - 5.1. Peningkatan Pemahaman dan Kecintaan Terhadap Kelautan dan Perikanan Pada Masyarakat Kota Pontianak
Kegiatan ini dilaksanakan melalui subkegiatan Hari Nusantara. Hasil kegiatan ini berupa pelaksanaan kegiatan promosi tentang penumbuhan kecintaan terhadap kelautan dan perikanan dengan memperingati Hari Nusantara sebanyak 1 kali kegiatan.
 - 5.2. Pemantauan dan Pembinaan Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUB) Penerima Paket Bantuan Perikanan Tangkap
Hasil subkegiatan ini berupa pelaksanaan kegiatan pemantauan dan pembinaan teknis kelompok usaha bersama (KUB) penerima paket sebanyak 4 kali.
6. Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan
Program ini dilaksanakan melalui 2 kegiatan sebagai upaya didalam peningkatan retribusi di UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp.231.553.320,- dan terealisasi sebesar Rp.221.248.900,- atau 95,55%, adapun uraian kegiatannya sebagai berikut :
 - 6.1. Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD PPI
Hasil kegiatan ini berupa terlaksananya pengadaan sarana dan prasarana UPTD PPI sebanyak 9 jenis, meliputi : obat-obatan, bendera, almari obat, toren air, pagar pembatas, pengadaan instalasi air bersih belanja talang air, pemasangan ATS sebanyak 1 paket, bambu dan umbul-umbul sebanyak 25 batang.
 - 6.2. Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Kepelabuhan Perikanan UPTD PPI
Kegiatan ini menghasilkan untuk memberikan pelayanan kepelabuhan perikanan UPTD PPI selama 12 bulan.

3. Bidang Kehutanan

Kota Pontianak adalah daerah hilir yang dijadikan sebagai tempat menjual hasil hutan berasal dari daerah lain, baik hasil hutan legal maupun illegal. Hasil hutan yang dibawa dari tempat asal hasil hutan diambil harus memiliki dokumen yang berisi tentang keterangan asal hasil hutan, jumlah kubikasi serta tujuan hasil hutan dibawa, baik itu hasil hutan yang berasal dari perorangan maupun badan usaha. Dokumen tersebut merupakan dokumen yang menyatakan sahnyanya hasil hutan, sehingga hasil hutan tersebut menjadi legal untuk diperdagangkan dan digunakan.

Sehubungan hal tersebut, maka untuk meningkatkan pembangunan di bidang Kehutanan dengan mengacu kepada kebijakan pengembangan hutan Kota guna menciptakan kawasan hijau dan asri, dengan menjalankan program kerja sebanyak 2 program serta diikuti sebanyak 2 kegiatan, untuk membiayai kegiatan ini berasal dari dana APBD Kota Pontianak tahun 2015, dengan jumlah dana yang dianggarkan sebesar Rp.130.765.000,- terealisasi sebesar Rp.123.830.000,- atau 94,70%. Untuk pelaksanaan pembangunan bidang kehutanan dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 32
Rekapitulasi Program Pembangunan Urusan Kehutanan
Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak
Tahun Anggaran 2015

No	Program/Kegiatan	Anggaran		
		Target	Realisasi	%
	Bidang Urusan Kehutanan			
1	Program Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman	102,865,000	102,465,000	99.61
1.1	Penghijauan	102,865,000	102,465,000	99.61
2	Program Tertib Penataan Hasil Hutan	27,900,000	21,365,000	76.58
2.1	Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	27,900,000	21,365,000	76.58
JUMLAH ANGGARAN DAN REALISASI DARI SELURUH PROGRAM		130,765,000	123,830,000	94.70

1. Program Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman
Program ini dilaksanakan melalui 1 (satu) kegiatan yakni pembuatan hutan kota dan penghijauan lingkungan, dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp.102.865.000,- dan terealisasi sebesar Rp.102.465.000,- atau 99,61%.
 - 1.1. Penghijauan
Hasil kegiatan ini berupa Jumlah bibit tanaman kayu-kayuan yang diserahkan kepada masyarakat sebanyak 2.000 batang tanaman dan jumlah bibit tanaman peneduh sebanyak 100 pohon.
2. Program Tertib Penataan Hasil Hutan
Program ini dilaksanakan melalui 1 kegiatan, dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp.27.900.000,- dan terealisasi sebesar Rp.21.365.000,- atau 76,58%, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
 - 2.1. Optimalisasi penerimaan negara bukan pajak

Berdasarkan hasil pendataan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan, jumlah pelaku usaha yang mengusahakan hasil hutan baik kayu maupun bukan kayu sebanyak 195 pelaku usaha. Namun tidak semua pelaku usaha dapat melaporkan dokumen SKSHH hasil hutan yang dikelolanya. Pada tahun 2012 jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan ilegal sebanyak 177 pelaku usaha dan tidak terjadi penurunan di tahun 2013. Tahun 2014 terdapat 2 perusahaan atau pelaku usaha yang melaporkan, tahun 2015 di targetkan terjadi penurunan sebesar 2,86% atau 170 pelaku usaha dengan dukungan anggaran pada program dan kegiatan Dinas Pertanian perikanan dan Kehutanan telah direalisasikan sebesar 6,29% atau persentase capaian indikator sebesar 219,78%, dimana realisasi jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan ilegal pada tahun 2015 sebanyak 164 pelaku usaha yang nilainya menurun sebesar 6,29% dari tahun 2014. Secara rinci proses penurunan jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan hasil hutan ilegal dapat dilihat pada grafik *time series* berikut.

B. PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2016

Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Adapun program dan kegiatan yang telah ditetapkan untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Program Pelayanan Administrasi perkantoran

Program ini merupakan upaya mengembangkan sistem pelayanan yang terpadu guna mendukung pelayanan cepat dan tepat sesuai dengan standar, melalui kegiatan berikut :

- 1) Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik
- 2) Penyediaan Alat Tulis Kantor
- 3) Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
- 4) Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
- 5) Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
- 6) Penyediaan Makanan dan Minuman
- 7) Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah
- 8) Penyediaan Jasa Teknis Administrasi Perkantoran
- 9) Penyediaan Jasa Kebersihan dan Pengamanan Kantor
- 10) Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam Daerah

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini ditujukan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat maka dalam pelaksanaan kegiatan perluditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana kerja yang nyaman dan memadai.

- 1) Pembangunan Gendung Kantor
- 2) Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
- 3) Pengadaan Peralatan Gedung Kantor
- 4) Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor
- 5) Pemeliharaan Rutin/berkala Kendaraan Dinas/operasional

6) Pemeliharaan Rutin/berkala Perlengkapan Gedung Kantor

7) Pemeliharaan Rutin/berkala Peralatan Gedung Kantor

3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

Program peningkatan disiplin aparatur merupakan salah satu wujud dari penegakan peraturan kepegawaian sehingga dapat memberikan contoh teladan kepada masyarakat, dengan kegiatannya yaitu Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya.

4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas kinerja aparatur melalui kegiatan Bimbingan teknis, dengan kegiatan Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-undangan

5. Program Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Informasi

Program ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kinerja dan pelaksanaan kegiatan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan dalam bentuk sistem informasi yang berbasis internet yang dituangkan dalam bentuk kegiatan Pengelolaan Website

6. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja

Program ini ditujukan untuk mengevaluasi kinerja, strategi, kebijakan dan program kerja dalam pencapaian visi, misi dan sasaran SKPD yang dilaporkan dalam bentuk :

1) Penyusunan Laporan Capaian Kinerja

Dalam kegiatan ini berisi kegiatan penyusunan Laporan SKPD terdiri dari, Laporan Kinerja (LAKIN), Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD), Laporan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Laporan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK), Penyusunan TAPKIN

2) Penyusunan Rencana Kerja

- a. Penyusunan Rencana Kerja (RENJA)
- b. Penyusunan RKA, DPA, dan DPPA

7. Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Keuangan

Program ini terkait dengan upaya peningkatan dan mengevaluasi realisasi keuangan dan aset SKPD yang dilaporkan dalam bentuk kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan dan aset yang meliputi :

- a. Penyusunan Pelaporan Keuangan Semesteran
- b. Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun
- c. Penyusunan Pelaporan Prognosis Realisasi Anggaran
- d. Penyusunan Neraca SKPD
- e. Penyusunan Pelaporan Aset Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

8. Program Peningkatan Pelayanan Prima

Program ini terkait dengan peningkatan dan pengembangan pelayanan prima yang dilakukan SKPD kepada masyarakat yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan Laporan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM)
- 2) Penyusunan Standar Operating Prosedur (SOP)

9. Program Pengembangan Data/Informasi

Program ini terkait dengan upaya meningkatkan penyebaran informasi kepada masyarakat secara merata, objektif dan berimbang dengan kegiatannya Penyusunan Data dan Profil SKPD.

10. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Program ini memberikan pelayanan pemeliharaan hewan ternak dan hewan kesayangan melalui vaksinasi dan pengobatan ternak untuk mencegah penyebaran penyakit ternak melalui kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Ternak dengan Pembangunan Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas), penanganan oleh Dokter Hewan Keliling serta penyediaan obat-obatan juga sosialisasi kepada masyarakat.

11. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan

Program pada seksi peternakan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kawasan usaha peternakan sapi yang merupakan kawasan budidaya dan kawasan pemotongan Sapi berlokasi di Pontianak Utara melalui kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK) dengan Peningkatan sarana prasarana KUNAK, biaya operasional KUNAK serta Rehabilitasi RPH Sapi KUNAK.

12. Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal

Program pada seksi peternakan ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian swasembada daging sapi dan peningkatan penyediaan pangan hewani yang Aman Sehat Utuh dan Halal melalui kegiatan Pendataan Peternakan.

13. Program Peningkatan, Pengembangan dan Pengolahan Hasil Peternakan

Program pada seksi peternakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha peternakan dengan Pelatihan Pengemasan Produk untuk Pengolah Hasil Peternakan dalam kegiatan Bimbingan dan Peningkatan Kualitas Pengolahan Hasil Peternakan.

14. Program Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan

Program pada seksi peternakan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian penjaminan keamanan pangan hewani yang ada di kota Pontianak dengan kegiatan :

- 1) Sosialisasi dan Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan
- 2) Fasilitasi Pembinaan dan Pengawasan Pemotongan pada Hari raya Keagamaan
- 3) Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Rumah Potong Unggas
- 4) Sertifikasi Pemotong Unggas
- 5) Fasilitasi Pembinaan dan Pengawasan Pemotongan

15. Program Peningkatan Produksi Produktivitas, dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan

Program pada seksi Tanaman Pangan dan Hortikultura ini ditujukan untuk mendukung pencapaian peningkatan produktivitas tanaman hortikultura yang ada di kota Pontianak melalui kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura dengan sub kegiatan :

- a) Penyediaan Sarana Produksi Tanaman Hortikultura
- b) Peningkatan Pengembangan Bibit Unggul Tanaman Hortikultura
- c) Peningkatan Sarana dan Prasarana Produksi Tanaman Hortikultura

16. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran, Ekspor Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Program pada Bidang Pertanian ini ditujukan untuk mendukung pencapaian peningkatan nilai tambah produk hasil pertanian, daya saingnya, industri hilir, pemasaran serta ekspor produksi, baik tanaman pangan maupun hortikultura yang ada di kota Pontianak melalui kegiatan :

- 1) Penyebaran Informasi Produk Pertanian.
- 2) Pelatihan/Sosialisasi/Pertemuan Pasca Panen & Pengolahan Hasil.
- 3) Pengembangan Pasca Panen dan Sarana Usaha Pengolahan.
- 4) Pengembangan Pemasaran, Promosi dan Investasi Agribisnis.
- 5) Pengembangan Standarisasi dan Penerapan Mutu Hasil Pertanian.
- 6) Pembinaan Kelembagaan dan Informasi Pasar.

17. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Program pada Bidang Pertanian ini ditujukan untuk menyediakan sarana prasarana pendukung dalam usaha peningkatan produksi hasil usaha petani baik tanaman pangan maupun hortikultura yang ada di kota Pontianak melalui kegiatan :

- 1) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- 2) Pengelolaan Air di Tingkat Usaha Tani.
- 3) Perluasan areal dan Pengelolaan Lahan dengan sub kegiatan pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) serta Jalan Pertanian.

18. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada Pangan

Program pada Bidang Pertanian ini ditujukan untuk mendukung pencapaian peningkatan produksi dan produktivitas serta mutu hasil pertanian tanaman Pangan yang ada di kota Pontianak demi terwujudnya swasembada pangan di kota Pontianak melalui kegiatan :

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian dalam rangka Mendukung Produksi Pangan
Kegiatan ini terdiri dari sub kegiatan peningkatan sarana prasarana pertanian dalam rangka mendukung produksi pangan dan sub kegiatan pembangunan /rehabilitasi/renovasi Bangunan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan
2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pertanian.

19. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Perikanan Budidaya

- 2) Pengembangan dan Peningkatan Usaha Perikanan Budidaya Air Tawar
 - a) Pengembangan dan Peningkatan Usaha Perikanan Budidaya Air Tawar
 - b) Demplot Pembuatan Pakan Ikan
 - c) Peningkatan Kompetensi Petugas BBI Lokal
 - d) Pelatihan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB)
 - e) Pelatihan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)
 - f) Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan
- 3) Pemantauan dan Pengendalian Hama Penyakit Ikan dan Residu di Kawasan Perikanan Budidaya

20. Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dan Fungsi BBI Lokal

- 1) Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium, yang meliputi :
 - a. Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium.
 - b. Penunjang Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana BBI Lokal serta Fungsi Laboratorium
 - c. Pembangunan Gedung Pembinaan/Pelayanan Pembudidaya Kota Pontianak.
- 2) Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Fungsi BBI Lokal dan Laboratorium (Operasional Balai Benih Ikan)

21. Program Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah serta Pemasaran Produk Hasil Perikanan

- 1) Bimbingan Teknis Pemanfaatan Sarana P2HP serta Manajemen Usaha kepada Kelompok P2HP Calon Penerima Paket Bantuan P2HP
- 2) Pengembangan dan Peningkatan Konsumsi Ikan Melalui Inovasi Menu dan Lomba Masak Berbahan Utama Ikan, yang meliputi :
 - a) Penyelenggaraan Lomba Masak Serba Ikan antar Kelurahan se-Kota Pontianak
 - b) Lomba Masak Serba Ikan Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
 - c) Pembinaan Pengolahan Hasil Perikanan
- 3) Pembinaan serta Penghimpunan Informasi Harga Pasar Produk Perikanan Konsumsi dan Non Konsumsi
- 4) Pengembangan dan Pelayanan Raiser Ikan Hias yang terdiri dari :
 - a) Pengembangan dan Pelayanan Raiser Ikan Hias
 - b) Peningkatan Sarana Prasarana Raiser Ikan Hias
- 5) Peningkatan Kompetensi Petugas dan Pengolah Hasil Perikanan
- 6) Promosi Produk Hasil Perikanan

22. Program Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman

- 1) Penghijauan
 - a) Penghijauan
 - b) Pengadaan Sarana Prasarana Penghijauan
 - c) Penghijauan Lahan Masyarakat
 - d) Hutan Kota

23. Program Tertib Penataan Hasil Hutan

- 1) Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
 - a) Pengawasan Peredaran Hasil Hutan

24. Program Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

- 1) Pengembangan Peningkatan Pelayanan UPTD Agribisnis
 - a. Operasional UPTD Agribisnis
 - b. Peningkatan Sarana Prasarana UPTD Agribisnis

25. Program Penjaminan Mutu Pangan Asal Hewan

- 1) Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Rumah Potong Hewan (RPH) Sapi
 - a. Operasional UPTD RPH Sapi
 - b. Pengawasan Pemotongan Hewan Illegal
 - c. Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD RPH Sapi
 - d. Sertifikasi Rumah Potong Hewan Sapi
 - e. Rehabilitasi RPH Sapi

26. Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Fungsi UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan

- 1) Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD PPI
Pengembangan dan Peningkatan Pelayanan Kepelabuhan Perikanan UPTD PPI

BAB. VI

PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN

A. PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG PERTANIAN

1. Pelayanan **Penerimaan Tamu**

Merupakan kegiatan rutin dengan memberikan pelayanan informasi tentang produk unggulan yang dibudidayakan di Kota Pontianak dengan menayangkan film tentang Lidah Buaya mulai dari bercocok tanam sampai dengan pasca panen, proses kultur jaringan Lidah Buaya dan pengolahan Lidah Buaya untuk menjadi produk-produk unggulan yang dapat dipasarkan di dalam maupun luar negeri. Tamu yang datang berkunjung dari dalam dan luar negeri antara lain wisatawan Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan Denmark.

2. Pelayanan **Penertiban Surat Rekomendasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV)**

Nomor Kontrol Veteriner (NKV) adalah nomor registrasi unit usaha produk hewan sebagai bukti telah dipenuhinya persyaratan higienis dan sanitasi sebagai kelayakan dasar jaminan keamanan produk hewan. Unit Usaha Produk Hewan yang mengedarkan produk hewan di seluruh NKRI atau memasukkan dari luar NKRI atau mengeluarkan dari NKRI wajib memiliki NKV.

Proses pemberian surat rekomendasi NKV $\pm$ 3 hari Kerja sejak berkas permohonan dan kelengkapan persyaratan administrasi dan teknis masuk, diantaranya adalah :

- Syarat Administrasi
 - ✓ KTP/Akte Pendirian
 - ✓ Surat Keterangan Domisili
 - ✓ SIUP
 - ✓ NPWP
 - ✓ HO
- Syarat Teknis
 - ✓ Dokumen UKL/UPL (RPH, RPU, Unit Pengelola);
 - ✓ memiliki bangunan, prasarana dan sarana usaha yang memenuhi persyaratan teknis higiene-sanitasi;
 - ✓ memiliki tenaga kerja teknis/penanggungjawab teknis yg memiliki keterampilan di bidang kesehatan masyarakat veteriner;
 - ✓ menerapkan proses penanganan dan/pengolahan yang higienis (Good Hygienic Practices);
 - ✓ menerapkan cara budidaya unggas petelur yang baik (Good Farming Practices);
 - ✓ unit RPH, RPU, RPB yang melakukan kegiatan pengeluaran daging dan atau produk olahannya wajib memenuhi persyaratan teknis sesuai ketentuan SNI RPH (SNI 01-6159-1999) dan SNI RPU (SNI 01-6160-1999);

3. Pelayanan **Pembuatan Surat Pengantar Rekomendasi Pemasukan Hewan**

Setiap pemasukan Hewan (seperti Sapi, Kambing, Ayam, Kucing, Kelinci, Anjing, Marmut, Tikus, dan lainnya) ke Kota Pontianak wajib mendapatkan surat ijin pemasukan ke Kota Pontianak. Pelayanan ini berupa pembuatan Surat Pengantar untuk kelengkapan berkas permohonan Surat Rekomendasi Pemasukan Hewan yang dikeluarkan oleh Badan Pelayanan dan Perizinan Terpadu (BP2T). Lamanya proses pelayanan $\pm$ 2 jam.

Persyaratan :

- a. Surat permohonan kepada Kepala Dinas atau melalui Sistem Layanan 1771.

- b. Surat keterangan kesehatan hewan (SKKH) dari dokter hewan pemerintah daerah asal,
- c. Rekomendasi pengeluaran dari instansi yang membidangi fungsi peternakan daerah asal,
- d. Kelengkapan tambahan seperti:
 - ◆ Buku vaksinasi yang menyatakan telah divaksinasi Rabies dan uji titer Rabies untuk anjing, kucing, kera (Hewan Pembawa Rabies/HPR lain)
 - ◆ Hasil uji terhadap AI (Avian Influenza/Flu Burung) berupa uji PCR untuk unggas
 - ◆ Hasil uji RBT (Rose Bengal Test) 100% untuk sapi, kambing, dan domba.

4. Pelayanan **Pembuatan Surat Pengantar Rekomendasi Pemasukan Pangan Asal hewan (PAH)**

Pangan Asal Hewan berupa daging, telur dan susu yang berasal dari luar daerah Kota Pontianak harus aman dari cemaran biologis, kimia maupun benda lain yang dapat merugikan kesehatan manusia, juga harus aman dari bakteri penyebab penyakit hewan yang dapat menular pada manusia (zoonosis).

Untuk dapat masuk ke Kota Pontianak, Pangan Asal Hewan harus memiliki kelengkapan surat keterangan yang menyatakan bahwa PAH tersebut aman dan terjamin. Pelayanan ini berupa pembuatan Surat Pengantar untuk kelengkapan berkas permohonan Surat Rekomendasi Pemasukan Pangan Asal Hewan yang dikeluarkan oleh Badan Pelayanan dan Perizinan Terpadu (BP2T). Proses pelayanan $\pm$ 2 jam

Persyaratan :

- a. Surat permohonan kepada Kepala Dinas atau melalui Sistem Layanan 1771.
- b. Surat keterangan kesehatan PAH dari dokter hewan pemerintah daerah asal,
- c. Rekomendasi pengeluaran dari instansi yang membidangi fungsi peternakan daerah asal,
- d. Sertifikat halal unit usaha asal PAH,
- e. Sertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) unit usaha (RPH/RPU/TPD) atau sedang dalam pembinaan NKV oleh Dinas asal,
- f. Hasil uji laboratorium produk (jika ada).

5. Pemberian **Pertimbangan Izin Gangguan dan Operasional, Perizinan Usaha Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan.**

Pemberian pertimbangan ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Izin Usaha Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan dari BP2T Kota Pontianak. Selain melengkapi persyaratan yang telah ditentukan, BP2T Kota Pontianak memerlukan Surat Pertimbangan dari Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak dalam hal teknis sehubungan dengan izin yang diajukan.

Syarat Pengajuan :

- Surat Permohonan pertimbangan Izin HA dari BP2T kepada Kepala Dinas;

6. Pelayanan **Unit Respon Cepat Penyakit Hewan Menular Strategis (URC-PHMS) Rabies**

Pelayanan ini merupakan bentuk respon cepat terhadap penyakit hewan menular Rabies yang terjadi sehingga masyarakat yang terindikasi tertular Rabies mendapatkan pencegahan dan pertolongan pertama. Pelayanan berupa kunjungan petugas medik veteriner dalam penanganan kasus rabies yang dilaporkan oleh masyarakat pada lokasi kejadian dengan melakukan pemeriksaan intensif serta observasi untuk diperoleh langkah/tindakan penanganan dan pengobatan serta pencegahan penyebaran penyakit.

Persyaratan :

- Kejadian kasus gigitan hewan pembawa Rabies (anjing, kucing, kera) baik ke hewan lain atau manusia yang menciri ke arah rabies (berliur-liur, galak dan susah dikendalikan pemilik)
- Kematian dalam hampir 100% dari jumlah populasi hewan yang dimiliki.
- Kandang dan hewan berada di wilayah Kota Pontianak.
- Laporan kasus kejadian disampaikan melalui lisan, telepon, sms, dan sistem Layanan 1771.

7. Pelayanan **Unit Respon Cepat Penyakit Hewan Menular Strategis (URC-PHMS) Avian Influenza**
Pelayanan ini merupakan bentuk respon cepat terhadap penyakit hewan Avian Influenza (AI) yang terjadi sehingga masyarakat yang terindikasi tertular Avian Influenza mendapatkan pencegahan dan pertolongan pertama. Pelayanan berupa kunjungan petugas medik veteriner dalam penanganan kasus flu burung (avian influenza) yang dilaporkan oleh masyarakat pada lokasi kejadian dengan melakukan pemeriksaan intensif serta observasi untuk diperoleh langkah/tindakan penanganan dan pengobatan serta pencegahan penyebaran penyakit. Untuk penyakit Flu Burung dilakukan monitoring rutin dengan pengambilan sample darah dan desinfeksi di peternakan unggas masyarakat.

Persyaratan :

- Kejadian kematian unggas (ayam, itik, puyuh) yang mendadak dalam jumlah besar
- Kematian dalam hampir 100% dari jumlah populasi hewan yang dimiliki
- Kandang dan hewan berada di wilayah Kota Pontianak
- Laporan kasus kejadian disampaikan melalui lisan, telepon, sms, dan sistem Layanan 1771.

8. Pelayanan **Pemeriksaan Dan Pengobatan Hewan.**
Meliputi pelayanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan hewan dalam rangka mewujudkan kesehatan hewan yang bebas dari Penyakit Menular Strategis. Pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan status hewan yang sakit, pemeriksaan kebuntingan dan status reproduksi ternak Sapi, pengambilan sample untuk pemastian diagnosa, pelayanan ini dilakukan oleh petugas Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner. Medik veteriner Melakukan anamnesis, pemeriksaan klinis hewan, dan apabila perlu melakukan pengambilan sampel untuk diuji secara laboratoris dalam mendukung diagnosa dan mencatat pada buku kegiatan. Lamanya proses pelayanan $\pm$ 2 hari 3 jam.

Syarat Pengajuan :

- Surat permohonan pemeriksaan dan pengobatan pengobatan atau permohonan lisan via telpon/pesan singkat
- Lokasi Kandang dan Hewan berada di wilayah Kota Pontianak

9. Pelayanan **Pemotongan di RPH Ruminansia (RPHR)**
Pelayanan Pemotongan untuk mendapatkan daging Sapi yang ASUH, berlokasi di Rumah Potong Hewan Ruminansia (RPHR) Nipah Kuning, pelayanan dilakukan tiap hari meliputi pemeriksaan sebelum (*antemortem*) dan setelah pemotongan (*postmortem*) yang dilakukan oleh Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner. Jumlah Pemotongan Sapi di Kota Pontianak pada tahun 2015 sebanyak 6.862 ekor, sebanyak 3.863 ekor adalah pemotongan di RPH Sapi dan sisanya adalah pemotongan di luar RPH Sapi. Pelayanan berlangsung selama $\pm$ 12 jam dan dibebankan biaya sebesar Rp. 50.000,- /pemotongan untuk hewan ternak sapi.

Syarat Pengajuan :

Hewan ternak yang akan dipotong harus memenuhi persyaratan untuk dipotong (sehat, tidak bunting, dan cukup umur).

10. Pelayanan Pemotongan Babi

Pelayanan berupa jasa pemotongan untuk mendapatkan daging Babi yang ASU, berlokasi di Rumah Potong Hewan Babi (RPHB) Jl. Sui. Selamat Kecamatan Pontianak Utara, pelayanan dilakukan tiap hari meliputi pemeriksaan sebelum (*antemortem*) dan setelah pemotongan (*postmortem*) yang dilakukan oleh Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner. Pelayanan berlangsung selama $\pm$ 4 jam dan dibebankan biaya sebesar Rp. 40.000,- /pemotongan

Persyaratan :

Hewan Ternak yang dibudidayakan di wilayah Kota Pontianak

10. Pelayanan Pemeriksaan Pemotongan Ternak Hari Raya Keagamaan

Pelayanan berupa Pemeriksaan dan pengawasan pemotongan terhadap hewan yang dipotong pada hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pemeriksaan dilakukan pada kondisi kesehatan hewan, layak atau tidaknya hewan untuk dipotong/dikurbankan, sesuai dengan syaria'at agama, kemudian pelayanan pengawasan pemotongan merujuk pada pemotongan yang sesuai dengan kaidah kesejahteraan hewan (*kesrawan*), mulai dari hewan/ternak digiring, diikat, dijatuhkan, disembelih dan dikuliti.

Persyaratan :

- Lokasi pemotongan berada di wilayah Kota Pontianak
- Dilaksanakan 3 hari menjelang hari Raya Idu Fitri atau pada saat Hari Raya Idu Adha

11. Pelayanan Vaksinasi Rabies Gratis

Pelayanan Vaksinasi Rabies Gratis adalah layanan vaksinasi hewan/binatang yang tertular dan sebagai pembawa penyakit Rabies dengan tujuan untuk mencegah penularan dan penyebaran penyakit Rabies baik kepada hewan/binatang lain maupun kepada manusia. Hewan yang sudah di vaksin akan diberi tanda telah divaksinasi sehingga memudahkan dalam pemantauan petugas vaksinasi serta diberikan surat tanda vaksinasi dari petugas juga saran jadwal vaksinasi lanjutan. Sebenarnya ruang lingkup pelayanan vaksinasi hewan ini cukup luas, dan dapat dilakukan secara insidental sebagai pencegahan masuknya suatu wabah penyakit ke wilayah kota pontianak.

Syarat Pengajuan :

- Hewan/Binatang sebagai pembawa Penyakit Rabies yang berada di wilayah Kota Pontianak seperti anjing, kucing, kera, monyet, dan musang.
- Hewan dalam keadaan sehat.
- Sudah diberi obat cacing.
- Surat Permohonan pemeriksaan dan Pengobatan-pengobatan atau permohonan lisan via telepon/sms/ Sistem Layanan 1771

12. Pelayanan Penerbitan Surat Tanda Registrasi (Str) Atau Surat Izin Praktek Kesehatan Hewan

Pelayanan berupa pemberian Surat Izin Praktek Layanan Jasa Medik Veteriner. Sebelum diterbitkan surat izin praktek ini, petugas akan melakukan pemeriksaa berkas dan turun ke lokasi pemohon, pelayanan dilaksanakan selama $\pm$ 3 hari.

Persyaratan :

- Pemohonan diterima melalui permohonan tertulis/sistem layanan 1771
- SIDH dan STRV
- Ijazah dokter hewan
- KTA Nasional dan PDHI cab Kalbar
- KTP
- Rekomendasi dari PDHI cab Kalbar
- Sket lokasi
- Foto berwarna 4x6 (3 lembar)

B. PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG PERIKANAN**1. Pelayanan Pembibitan Ikan Konsumsi**

Berlokasi di Balai Benih Ikan (BBI) Parit Mayor dengan sarana dan prasarana pendukung yang cukup memadai pelayanan dilakukan dalam rangka menyediakan stock benih ikan yang berkualitas untuk didistribusikan ke pembudidaya ikan di Kota Pontianak, Produksi benih ikan untuk tahun 2014 mencapai 90.000 ekor ikan Nila, 5.000 ekor ikan Mas dan 27.000 ekor ikan Lele

2. Pelayanan Pelatihan Pembenihan Ikan

Pelatihan ini dimulai dengan proses persiapan wadah dan kolam kolam, manajemen menentukan calon indukan ikan, pemijahan, pendederan dan pemeliharaan benih, panen dan distribusi. Pada tahun 2014 peserta magang berasal dari siswa maupun mahasiswa diantaranya adalah, 3 orang dari SUPM Pontianak, 13 orang dari SMK Ketapang, 21 orang dari Politeknik Negeri Pontianak, dan 1 orang dari Universitas Muhammadiyah Pontianak.

3. Pelayanan Perbanyak dan Pembesaran Ikan Hias serta Pelatihan Ikan Hias

Berlokasi di Raiser Ikan Hias di Jalan Parit Pangeran. Proses dimulai dari mempersiapkan calon indukan ikan hias dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung di Raiser. Benih-benih ikan yang dihasilkan dapat dijual untuk menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada tahun 2014 jumlah siswa dan mahasiswa yang mengikuti pelatihan perbanyak dan perbesaran ikan hias berasal diantaranya 4 orang dari SMKN 1 Sui Raya, masing-masing memilih jenis ikan Mas Komet, Ikan Cupang, Udang Aquascape dan Maen Vish; dan 1 orang Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak memilih pelatihan pemijahan ikan Mas Koki

4. Pelayanan Pengaduan Pembudidaya Ikan

Pelayanan dilakukan dengan merespon cepat pengaduan pembudidaya ikan dengan pengecekan lapangan terhadap kasus atau permasalahan dan laporan masyarakat. Pada tahun 2014 mendapat laporan terhadap kasus kematian benih dan ikan di kolam atau keramba sehingga petugas melakukan pengecekan kualitas air dan melakukan pembinaan terhadap proses budidaya sehingga pembudidaya ikan dapat melakukan aktivitas pembudidayaan sesuai dengan aturan cara budidaya ikan yang baik (CBIB).

Syarat Pengajuan : Mengisi lembar pengaduan yang ada di Kantor Dinas atau dapat langsung menelepon ke petugas dari seksi Perikanan.

5. Pelayanan Sandar, Bongkar dan Muat Kapal Perikanan di PPI

Berupa Pelayanan Kepelabuhanan terhadap Kapal Perikanan yang sandar, bongkar dan muat di lokasi PPI Sungai Jawi. Pelayanan terdiri dari Pelayanan dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER 08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan. Proses pelayanan berlangsung ± sekitar 2 jam dan dibebankan tarif Rp. 100.000/satu kali bongkar.

Persyaratan :

Surat Izin Kelayakan Bongkar Muat

6. Pelayanan Pembinaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

Pembinaan dilakukan melalui sosialisasi dan pemberian bantuan bagi pelaku usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

Persyaratan Pengajuan: Pembinaan dilakukan pada Kelompok yang mengajukan proposal yang diakomodasi melalui Musrenbang.

7. Pelayanan **Peningkatan Konsumsi Ikan Kota Pontianak**

Upaya peningkatan konsumsi ikan di wilayah Kota Pontianak dilakukan melalui pembentukan FORIKAN Kota Pontianak sesuai SK Walikota Nomor 314/D-PPK/2013 tanggal 1 Mei 2013 bentuk kegiatan yang dilakukan Sosialisasi Makan Ikan pada kegiatan-kegiatan di lingkungan Pemerintah Kota Pontianak. Pada tahun 2014 dilakukan Lomba Masak Serba Ikan untuk mendorong ibu-ibu menciptakan menu baru berbahan dasar ikan. Lomba dilakukan antar kelurahan se Kota Pontianak

8. Pelayanan **Pendaftaran dan Penandaan Kapal Perikanan**

Pelayanan ini dilakukan untuk kapal-kapal perikanan yang ada di wilayah Kota Pontianak.

Persyaratan :

- fotokopi SIUP;
- fotokopi bukti kepemilikan kapal (grosse akte) atau akta hipotik dan/atau perubahannya;
- rekomendasi dari Direktur Jenderal Perikanan Budidaya, untuk kapal pengangkut ikan hasil budidaya;
- fotokopi KTP pemilik kapal/penanggung jawab perusahaan;
- fotokopi surat ukur kapal;
- fotokopi surat tanda kebangsaan kapal;
- fotokopi sertifikat kelaikan dan pengawakan kapal untuk kapal penangkap ikan atau fotokopi sertifikat keselamatan untuk kapal pengangkut ikan;
- foto kapal keseluruhan tampak samping dengan ukuran 5 x 10 cm sebanyak 2 lembar (berwarna);
- surat keterangan penghapusan dari daftar kapal yang diterbitkan oleh negara asal untuk kapal perikanan yang dibeli atau diperoleh dari luar negeri dan sudah terdaftar di negara asal;
- surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bertanggung jawab atas kebenaran data dan informasi yang disampaikan.

9. Pelayanan **Pengecasan Kontainer**

Pelayanan berupa penyediaan sumberdaya listrik untuk mengisi daya (*carchging*) pada kontainer yang dipergunakan untuk menyimpan dalam kondisi beku ikan hasil tangkapan nelayan/pelaut. Pelayanan berlangsung selama $\pm$ 1 jam dan dibebankan biaya sesuai dengan Perwa Kota Pontianak.

Persyaratan :

Kontainer yang akan memuat ikan di PPI

10. Pelayanan **Penyewaan Coldstorage**

Pelayanan berupa penyewaan unit *coldstorage* atau tempat/ruang penyimpanan bahan produk perikanan dalam kondisi beku yang tersedia di UPTD PPI. Penyewaan coldstorage berlangsung dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan dengan perjanjian sewa dan dibebankan biaya sewa Rp. 50/kg/hari dengan biaya listrik dibebankan kepada penyewa.

Persyaratan :

Produk Perikanan yang akan dipasarkan di Kota Pontianak

11. Pelayanan **Penyewaan Kios Non Pendingin**

Pelayanan berupa penyewaan kios untuk penyimpanan produk perikanan yang akan dipasar di Kota Pontianak. Penyewaan kios non pendingin berlangsung dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan dengan perjanjian sewa dan dibebankan biaya sewa (sesuai perwa).

Persyaratan :

Produk Perikanan yang akan dipasarkan di Kota Pontianak

12. Pelayanan Penggunaan Air Bersih

Pelayanan berupa penyediaan dan pendistribusian air bersih untuk kapal yang akan melakukan sandar dan bongkar di UPTD PPI. Pelayanan ini berlangsung selama $\pm$ 1 jam dan dibebankan biaya sewa sesuai dengan peraturan Walikota Pontianak.

Persyaratan :

Pelayanan hanya untuk kapal yang melakukan sandar dan berangkat dari PPI.

C. PELAYANAN PEMBANGUNAN BIDANG KEHUTANAN**1. Pelayanan Pengangkatan Sebagai Penerbit Faktur Hasil Hutan Bukan Kayu (FA-HHBK)**

Pelayanan ini dengan melakukan pengangkatan atas dasar dari permohonan perusahaan terhadap tenaga teknis (GANIS) yang sudah berkualifikasi sesuai bidangnya untuk diangkat menjadi FA-HHBK di perusahaan pemohon. Penerbit Dokumen FA-HHBK adalah karyawan perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan yang mempunyai kualifikasi sebagai Penguji Hasil Hutan yang diangkat dan diberi wewenang untuk menerbitkan dokumen Faktur

Persyaratan :

- Surat permohonan pengangkatan sebagai penerbit sebagai FA-HHBK
- Foto Copy Sertifikat GANISPHPL
- Foto Copy Surat Pengangkatan dari BP2HP Wil. X Pontianak.
- Foto Copy KTP.

2. Pelayanan Pembuatan Rekomendasi Cetak Blanko Faktur Angkutan Hasil Hutan Bukan Kayu (FA-HHBK)

Faktur Angkutan Hasil Hutan Bukan Kayu (FA-HHBK) adalah dokumen angkutan yang diterbitkan oleh Petugas FA-HHBK, yang digunakan untuk pengangkutan HHBK yang berasal dari areal ijin yang sah pada hutan alam Negara.

Pelayanan ini berupa pemberian rekomendasi untuk mencetak blanko FA-HHBK kepada perusahaan yang sudah diberikan pengakuan sebagai tempat penampungan terdaftar (TPT) ke percetakan umum, dengan jumlah lembar dan nomor seri yang telah ditetapkan dan dikontrol oleh Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak.

Persyaratan :

- Surat permohonan
- Foto Copy KTP Yang Masih Berlaku
- Foto copy TPT HHBK yang masih berlaku.
- Fotocopy (Akte Pendirian, KTP, SITU, TDP, SIUP), NPWP, sket lokasi, surat pernyataan bermaterai 6000

3. Pelayanan Pembuatan Surat Pengakuan/Penetapan Tempat Penampungan Terdaftar Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Pelayanan berupa pembuatan Surat Pengakuan/Penetapan Tempat Penampungan Terdaftar Hasil Hutan, baik yang dimiliki oleh perseorangan maupun badan usaha yang digunakan sebagai tempat untuk menampung kayu bulat atau olahan dari hutan hak / kayu rakyat.

Persyaratan :

- Fotocopy (Akte Kepemilikan Tempat, IMB, surat sewa/kepemilikan gudang Akte Pendirian Perusahaan, KTP, SITU, TDP, SIUP)
- NPWP
- sket lokasi
- surat pernyataan bermaterai 6000

4. Pelayanan **Penerbitan Spp Psdh / Dr & Surat Angkutan Lelang (SAL)**

Yaitu dokumen yang diterbitkan oleh Petugas yang berkualifikasi yang ditunjuk oleh Kepala Dinasterhadap hasil hutan yang telah dilelang dan diputus/ditetapkan dari Kantor lelang. Dari seluruh hasil lelang, dipotong Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH)– Dana Reboisasinya (DR) yang surat setornya diterbitkan oleh petugas berkualifikasi untuk kemudian disetorkan dana PSDH-DRnya. Setelah disetorkan PSDH-DRnya, diterbitkan Surat Angkutan Lelang (SAL). Pelayanan ini diproses selama $\pm$ 2 hari.

Persyaratan :

- a. Surat permohonan
- b. KTP, TDP, SIUP, Izin Bangunan
- c. NPWP
- d. Sket Lokasi
- e. Risalah Lelang
- f. Bukti Setor PSDH/DR/, DKB/DKO

5. Pelayanan **Surat Angkutan Tumbuhan dan Satwa Dalam Negeri (SATS-DN)**

Pelayanan berupa penerbitan dokumen oleh Kepala Dinas terhadap sarang Burung Walet hasil penangkaran/budidaya yang akan diangkut/dipasarkan di dalam negeri.

Persyaratan :

- a. Fotocopy (KTP, TDP, HO, Sewa Gedung)
- b. NPWP
- c. Sket Lokasi
- d. Bukti Setor pajak dari DISPENDA.

6. PELAYANAN **PEMBUATAN SURAT TUGAS TENAGA PENGUKURAN DAN PENGUJIAN KAYU SERTA SAKSI AHLI**

Berupa pelayanan pembuatan surat tugas untuk Pegawai Negeri Sipil maupun Non PNS yang akan bertugas sebagai tenaga pengukur, pengujian serta saksi ahli pada hasil hutan kayu dan bukan kayu atas permintaan dari pihak Kepolisian atau Penyidik yang berkaitan dengan tindak pidana di bidang Kehutanan atau atas permintaan perusahaan yang belum memiliki Tenaga Teknis (GANIS).

Persyaratan :

Surat permohonan permintaan dari penyidik (kepolisian, kejaksaan)

BAB. VII

PENUTUP

Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Pontianak dengan Visi “Pelaku Usaha Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Sejahtera, Kualitas Pangan terjamin dan Lingkungan Terjaga” diharapkan mewujudkan kesejahteraan pelaku usaha pertanian, perikanan dan kehutanan secara khusus dan masyarakat Kota Pontianak umumnya, mampu melestarikan Program Swasembada Pangan dengan terus menerus menggalakkan pembangunan di sektor pangan melalui upaya-upaya pengoptimalan lahan-lahan marginal yang ada di Kota Pontianak, namun tidak lupa menjaga kelestarian lingkungan sehingga keseimbangan alam tetap terjaga.

Melalui profil Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan diharapkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan Program dan Kegiatan yang ada dalam lingkup kerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Pontianak sehingga peningkatan kesejahteraan petani dan lingkungan yang terjaga dapat tercapai karena keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak sehingga perlu keterlibatan semua stakeholder yang berkaitan dengan pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan.